

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN SOSIALISASI TERHADAP MINAT
MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ
& SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi

Manajemen Bisnis Syari'ah

Oleh :

SOLIHIN

NPM: 1601280013



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Kedua Orangtuaku
Abang Dan Adikku Serta Penulis Sendiri*

Ayahanda Sumarno

Ibunda Sunarti

Abang Mustagim

Adik Rahmad Sulis Tyo

Adik M. Wahyu Zaky

*Tak Lekang Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan &
Keberhasilan Bagi Diriku*

Motto:

*Ketika Hidup Terasa Sempit Dan Manakin Berat Bebannya,
Semoga Kita Ingat Bahwa Ada Ruang Yang Sangat Luas
Bernama Doa. Tempat Kita Dapat Mengistirahatkan Jiwa.*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Solihin
NPM : 1601280013
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata satu)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan” merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya ersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Medan, 24 Juli 2020



Npm : 1601280013

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN SOSIALISASI TERHADAP MINAT MUZAKKI
MEMBAYAR ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ & SHADAQAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KOTA MEDAN**

Oleh :

SOLIHIN

NPM: 1601280013

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 24 Juli 2020

Pembimbing



Dr. Siti Mujiatun, SE, MM,

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 24 Juli 2020

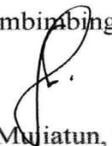
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Solihin** yang berjudul **"Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Siti Mujiatun, SE, MM,

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Solihin
NPM : 1601280013
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
HARI, TANGGAL : Senin, 10 Agustus 2020
WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

PENGUJI II : Khairunnisa, SE.I, M.M

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0453bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I

و —	dammah	U	U
------------	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ى 	fathah dan ya	Al	a dan i
و 	fathah dan waw	Au	a dan u

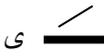
Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ 	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
 	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رم
- qāla : نزل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لزوجة الأطنا
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّانَا
- nazzala : نَزَلَ
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجِّ
- nu'ima : نَعْنِ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

1. ar-rajulu: الرَّجُلِ
2. as-sayyidatu: السَّيِّدَةِ
3. asy-syamsu: الشَّمْسِ
4. al-qalamu: الْقَلَمِ
5. al-jalalu: الْجَلَالِ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: ناخذون
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: اهزت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laẓ³unzilafihi al-Qur'anū
- SyahruRamadanal-laẓiunzilafihil-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Solihin, 1601280013, ‘‘Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan’’, Pembimbing Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

Penelitian ini dilakukan dengan latarbelakangi pada sebuah fenomena bahwa religiusitas dan sosialisasi memiliki pengaruh dan peran penting terhadap minat muzaki dalam membayar zakat, penelitian dilakukan dengan alasan bahwa masih banyak nya orang yang belum mengerti tentang detail tata cara membayar zakat dan juga banyak nya orang yang belum mengetahui lembaga Lazismu Kota Medan. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk menguji pengaruh religiusitas dan sosialisasi terhadap minat muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif, tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data kuisisioner, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dimana data diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh muzaki di Lazismu Kota Medan sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode analisis pada penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas data, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien linier determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel religiusitas (X1) negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat (Y), hasil dari uji t (parsial) diperoleh nilai Sig. untuk religiusitas adalah sebesar 0,290 ($>0,05$). Sementara hasil penelitian variabel sosialisasi (X2) positif atau berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat (Y), hasil dari uji t (parsial) diperoleh nilai Sig. untuk sosialisasi adalah sebesar 0,00 ($<0,05$). Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sosialisasi paling berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat, Hal ini terbukti dari uji hipotesis sosialisasi (H2) 5.121 lebih besar dari uji hipotesis religiusitas (H2) yaitu 1.071.

Kata Kunci : Religiusitas, Sosialisasi, Dan Minat Muzaki

ABSTACT

Solihin, 1601280013, "The Influence of Religiosity and Socialization on Muzaki Interest in Paying Zakat at Amil Zakat, Infaq & Sadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Institutions of Medan City", Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

This research was conducted with a background on the phenomenon that religiosity and socialization have an influence and an important role on the interest of muzaki in paying zakat, research is conducted on the grounds that there are still many people who do not understand the details of how to pay zakat and also many people who do not know the Lazismu institute of Medan City. Therefore researchers interested in examining the effect of religiosity and socialization on the interest of muzaki paying zakat in Lazismu Medan City.

This research was conducted using quantitative research methods and the type of associative research, data collection techniques in this study using questionnaire data, the type of data used in this study is primary data where the data obtained from the results of a questionnaire that has been filled by muzaki in Lazismu Medan City as sample in this study. The analytical method in this study is the validity and reliability of the data, the normality test, the classic assumption test, the multiple regression test, the hypothesis test, and the linear coefficient of determination test.

Based on the results of the study indicate the variable religiosity (X1) is negative or does not significantly influence the interest in paying zakat (Y), the results of the t test (partial) obtained Sig. for religiosity is 0.290 (> 0.05). While the research results of socialization variables (X2) are positive or have a significant effect on the interest of muzaki paying zakat (Y), the results of the t test (partial) obtained Sig. for socialization is 0.00 (< 0.05). And the results of the study showed that the socialization variable most influential on the interest of muzaki paying zakat.

Keywords: Religiosity, Socialization, and Interests of Muzaki

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Dengan rasa syukur kehadiran ALLAH Subhanahu wa Ta'ala karena berkat rahamat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul "***Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (lazismu) Kota Medan***".

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajian masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih banyaknya kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sumarno dan Ibunda Sunartik yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Isra Hayati, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa, SE. Sy., M.E.I, selaku Seketaris Prodi Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Hj Siti Mujiatun SE., M.M, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi.
10. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya Dosen Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah yang memberikan banyak ilmu pengetahuan.
11. Bapak Muhammad Arifin Lubis SE. Sy., pimpinan umum Lazismu Kota Medan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan hingga selesai.
12. Kepada seluruh karyawan Lazismu Kota Medan terima kasih atas kerja samanya selama proses pelaksanaan penelitian di Lazismu Kota Medan tersebut.
13. Teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Syariah A pagi yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa penulisannya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Medan, 29 Februari 2020

Penulis,

SOLIHIN
NPM.1601280013

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Manajemen Zakat	12
2. Pengelolaan Zakat.....	15
3. Zakat	16
4. Religiusitas.....	21
5. Sosialisasi.....	24
6. Minat.....	27
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi, Sampel dan Tehnik Penarikan Sampel	37
D. Variabel Penelitian	39
E. Defenisi Operasional Variabel.....	39
F. Tehnik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Tehnik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Institusi	47
1. Sejarah Singkat Lazismu Kota Medan	47
2. Profil Lazismu Kota Medan	48
3. Visi dan Misi Lazismu Kota Medan.....	49
4. Logo Lazismu Kota Medan	49
5. Tujuan Lazismu Kota Medan	50
6. Fungsi dan Tugas Lazismu Kota Medan	50
7. Strategi dan Pendayagunaan Zis Lazismu Kota Medan	50
8. Program Lazismu Kota Medan.....	52
9. Struktur Organisasi Lazismu Kota Medan	46
B. Deskripsi Karakteristik Responden	62
C. Penyajian Data.....	65
D. Analisis Data.....	67
1. Uji Kualitas Data	67
a. Uji Validitas Data.....	67
b. Uji Reabilitas Data	69
2. Uji Asumsi Klasik.....	70
a. Uji Normalitas Data	71
b. Uji Multikolinearitas Data.....	72
c. Uji Heteroskedastitas Data	73
3. Uji Regresi Linear Berganda	73

4. Uji Hipotesis	74
a. Uji t (Parsial)	76
b. Uji Koefisien Determinasi	76
E. Interpretasi Hasil Analisis Data	76
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Pelaksanaan Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2	Indikator Variabel	41
Tabel 3.1	Skala Likert	42
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden	63
Tabel 4.2	Usia Responden.....	63
Tabel 4.3	Pendidikan Terakhir Responden	64
Tabel 4.4	Status Perkawinan Responden	64
Tabel 4.5	Agama Responden	65
Tabel 4.6	Skor Angket Variabel Religiusitas (X-1).....	65
Tabel 4.7	Skor Angket Variabel Sosialisasi(X-2).....	66
Tabel 4.8	Skor Angket Variabel Minat (Y)	66
Tabel 4.9	Uji Validitas Variabel Religiusitas (X-1).....	67
Tabel 4.10	Uji Validitas Variabel Sosialisasi (X-2).....	68
Tabel 4.11	Uji Validitas Variabel Minat (Y)	69
Tabel 4.12	Uji Reabilitas Variabel Religiusitas (X-1).....	69
Tabel 4.13	Uji Reabilitas Variabel Sosialisasi (X-2).....	70
Tabel 4.14	Uji Reabilitas Variabel Minat (Y).....	70
Tabel 4.15	Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.16	Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.17	Uji Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.18	Uji T (Parsial).....	74
Tabel 4.19	Uji F	76
Tabel 4.20	Uji Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor Gambar</u>	<u>Judul Gambar</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4.1	logo Perusahaan.....	49
Gambar 4.2	Struktur Organisasi.....	56
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai masalah kemiskinan berarti membicarakan suatu masalah yang sebenarnya telah berlangsung lama dalam kehidupan manusia. Kemiskinan adalah sebuah gejala kehidupan dari sebuah peradaban bangsa yang merupakan suatu realita yang patut dicarikan jalan keluarnya. Pada dasarnya kemiskinan itu berkaitan erat dengan namanya harta, dan kita ketahui bahwa harta merupakan titipan dari Allah kepada kaumnya untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Karena sebagian dari harta yang telah diterima dan dimiliki oleh manusia sesungguhnya ada hak sosial bagi mereka yang memang membutuhkannya.

Islam merupakan agama yang sempurna, dalam Islam, harta merupakan hak penuh milik Allah SWT sedangkan manusia tidak lain hanya sebatas kepemilikan sementara ataupun bersifat titipan dengan tujuan menjalankan amanah untuk menggunakan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehingga Islam pun memerintahkan agar harta yang telah diberikan dan melarang ketika harta tersebut disia-siakan atau disalahgunakan, Karena sebagian dari harta yang telah diterima dan dimiliki oleh manusia sesungguhnya adalah hak sosial bagi mereka yang memang membutuhkannya Allah SWT juga memerintahkan kepada umat manusia untuk membantu kaum dhuafa / kaum miskin dengan melalui firmanNya pada Surat Al Nisa ayat 75¹,

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ
رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Artinya: “Mengapakah kamu tidak mau berperang *fisabilillah* dan membela orang-orang yang lemah dari kaum laki-laki, wanita dan anak-anak yang semuanya berdoa: Ya Tuhan kami; dari negeri yang penduduknya

¹Al Qur'an dan Terjemahannya, *An-Nisa* (75)

orang-orang zalim, dan berilah kepada kami pelindung daripada-Mu dan Penolong.”

Bagi seorang muslim yang mampu, sehat dan kuat, menurut ajaran Islam diwajibkan mengeluarkan zakat. Zakat adalah salah satu rukun islam yang kelima. Meskipun zakat merupakan suatu kewajiban, namun Allah selalu mewajibkan dilihat dari kemampuan manusia yang bersangkutan. Allah tidak akan membebani hamba-nya melebihi kemampuannya. Seseorang muslim yang mampu diwajibkan mengambil sebagian hartanya dalam bentuk zakat, infaq dan shadaqah. Sebaliknya dalam tradisi Islam, bagi orang yang tidak mampu berusaha dan tidak sanggup bekerja, serta tidak memiliki harta guna untuk mencukupi kebutuhannya, ia berhak mendapatkan jaminan sisoal dari saudara-saudaranya yang mampu. Jaminan ini, dalam tradisi Islam, biasanya berupa zakat. Jadi zakat dalam Islam diharapkan mampu memberantas kemiskinan masyarakat.

Pengelolaan zakat merupakan sebagai permasalahan saat ini karena perkembangannya yang begitu pesat. Pada mulanya Rasulullah juga membuat sistem pengelolaan zakat dengan cara memerintah orang yang dia percayai dan dikenal, seperti sahabat-sahabatnya, dan teman dekatnya. Berawal dari histori yang dilakukan rasul pada masanya, hingga kini dalam pengelolaan zakat tersebut sangatlah pesat. Pengelolaan zakat adalah mengembangkan, memperdayagunakan dana zakat dengan maksimal dan terpercaya.

Kata infaq dalam Al-Qur'an kadang juga dipakai untuk mengeluarkan zakat atas hasil kerja dan panen hasil bumi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَأَنْتُمْ بِأَخْذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji..”

Salah satu bukti konkret yang dengan mudah bisa kita rasakan adalah kecenderungan semarak berzakat hanya kita rasakan pada bulan ramadhan. Barangkali sebagian umat muslim di Indonesia hanya mengenal zakat fitrah yang dikeluarkan pada datangnya Hari Raya Idul Fitri. Padahal, selain zakat fitrah, justru ada begitu banyak jenis zakat lainnya, yang tentu saja dibayarkan tidak harus pada bulan ramadhan.

Sebagai sumber utama keuangan sosial islam (*Islamic Social Finance*) zakat menjadi instrumen korektif terhadap kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi. Peran zakat dalam mengontrol harta dan mengalirkannya ditengah masyarakat sebagai solusi kemiskinan perlu dipahami secara luas dikalangan umat Islam. Selain membersihkan harta dan jiwa, zakat menumbuhkan konsumsi, daya-beli dan investasi. Disamping mensucikan dan menumbuhkan harta, zakat melindungi martabat kemanusiaan. Pemberi zakat tidak boleh merasa lebih mulia dari pada penerima zakat. Muzzaki menunaikan zakat sebagai kewajiban karena Allah dan menerima zakat sebagai hak yang telah ditentukan untuk melindungi dan juga memperbaiki kehidupannya.

Pada dasarnya yang sama-sama saling kita ketahui zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, Sunnah Nabi dan juga ij'ma para ulama. Ia merupakan salah satu sendi (rukun) Islam yang selalu sejajar dengan perintah menunaikan shalat. Masalah ini mengindikasikan bahwa pentingnya membayar zakat dalam ajaran agama Islam. Zakat merupakan ibadah yang sangat unik, selain mengandung *ta'abba'udi* (penghambaan) kepada Allah, zakat juga memiliki fungsi sosial. Ibadah ini diwajibkan kepada umat Islam pada tahun kedua setelah hijrah, para ulama sepakat mengatakan bahwa zakat tidak diwajibkan bagi para nabi, karena zakat sendiri bertujuan untuk mensucikan diri dari usaha yang kotor. Para nabi terbebas dari harta yang kotor dan juga usaha yang kotor, tidak memiliki harta dan tidak mewarisi harta, berkenaan tentang zakat Rasulullah SAW sangat menekankan anjuran dalam membayar zakat, dimana beliau dalam beberapa hadis bersabda diantaranya ;

أَمَرْتُ أَنْ أُقْتَلَ النَّسَّ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنُوتُوا الزَّكَاةَ. فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

Artinya: “Saya diperintahkan memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa Tiada Tuhan yang harus disembah selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah dan mendirikan shalat, serta mengeluarkan zakat. Apabila mereka melaksanakan semuanya itu, maka mereka telah memelihara darah dan hartanya dari padaku, kecuali dengan hak Islam, maka perhitungan mereka terserah kepada Allah” (HR. Bukhari dan Muslim).

Sebagai suatu kewajiban, zakat haruslah ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan juga dengan syariat Islam, bukan berdasarkan kemauan dan selera wajib zakat diri sendiri. Karena itu, syarat yang telah diatur oleh syariat Islam dalam hubungannya dengan jenis harta yang wajib dizakati, *nishab*, *haul*, cara pembayaran, efisiensi waktu dan pola pengelolaannya haruslah berpedoman pada ketentuan syariat yang sudah diatur secara jelas dan lengkap didalam Al-Qur’an dan Sunnah.

Masalah sosialisasi/komunikasi dalam menjelaskan bahwa zakat sangatlah penting bagi umat Islam. Secara umum, kewajiban membayar zakat bagi umat Islam masih membutuhkan sosialisasi karena masih banyak dan kurangnya kesadaran umat Islam yang tidak mengetahui kewajiban berzakat, terutama berkaitan dengan jenis barang dan kekayaan lain yang wajib dizakati. Pemerintah/Departemen Agama memiliki peranan penting dalam menyosialisasikan kewajiban berzakat karena banyak umat Islam yang masih kurang paham akan pentingnya berzakat. Dalam rangka sosialisasi zakat kepada umat Islam Indonesia, melakukan pemanfaatan media massa dan media baru/media sosial, dan komunikasi bermedia lainnya dalam penggunaannya adalah untuk memperkenalkan zakat kepada umat Islam secara luas dan efisien, sedangkan untuk menciptakan kesadaran dan mengubah sikap dan perilaku umat Islam dalam berzakat, saluran komunikasi yang paling tepat adalah menggunakan saluran komunikasi antar pribadi yang bisa digunakan.

Sosialisasi merupakan proses kompleks yang melibatkan banyak pihak yakni masyarakat pada umumnya. Sosialisasi muncul atas inisiatif orang-orang yang telah lama menjadi anggota masyarakat tertentu, mereka disebut agen sosialisasi. Sosialisasi tidak bersifat sekaligus atau total, dalam arti merupakan proses yang terus bergerak dari waktu ke waktu secara representatif. Sosialisasi dapat berupa seminar ataupun kegiatan penyampaian tentang zakat di desa-desa yang banyak belum mengenal tentang wajib zakat. Dalam upaya menarik minat muzakki, suatu Lembaga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja yang baik. Zakat tak sekedar dimaknai sebagai sebuah ibadah semata-mata yang diwajibkan hanya kepada setiap umat Islam bagi yang sudah memenuhi syarat, akan tetapi lebih dari pada itu, yakni sebagai sebuah sistem pendistribusian harta benda dikalangan umat Islam, dari si kaya kepada si miskin. Sehingga zakat mampu menghilangkan kesenjangan sosioal-ekonomi masyarakat.

Mengingat di era sekarang sudah menginjak era modernisasi, bahkan jauh sebelum negeri kita ini digeluti pemikiran atau sistem modern tersebut. Sehingga tidak asing lagi kalau kali ini dibahas tentang modern, adapun arti dari modern tersebut adalah sebuah *mindset* pemikiran (paradigma) atau gerakan dibidang sastra, ekonomi, politik, budaya dan pengetahuan yang sifatnya berkambang serta keluar dari yang bersifat tradisional. Modernisasi adalah suatu gerakan baik itu sistem atau yang lainnya, atau disebut juga modernisme. Dalam pembahasan kali ini yaitu tentang pengelolaan zakat dengan manajemen atau sistem modern, dimana pembahasan pada lembaga amil zakat dalam pengelolaannya yang terfokus kepada lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (lazismu). Yang dimana hal ini pernah di singgung oleh pak Hajriyato Y Thohari PP Muhammadiyah dalam sebuah forum musyawarah nasional Lazis pada akhir tahun 2015, terlintas dalam sambutannya dengan narasinya sebagai berikut; “K.H. Ahmad Dahlan adalah penggagas pertama pengelolaan zakat dengang sistem modern”.

Karena pada saat K.H Ahmad Dahlan masih hidup beliau sangat memperhatikan kondisi keadaan ekonomi umat Islam, maka dengan cara metode beliau memperhatikan atau mengefektifkan Infaq, Shadaqah dan juga Zakat,

sehingga dengan seiring beliau mendirikan organisasi yaitu Muhammadiyah terlahir pulalah sebuah lembaga yang mengacu kepada pengelola zakat, infaq, dan Shadaqah dibawah lembaga atau Majelis Wakaf dan ZIS mengikut pada Struktural Muhammadiyah itu sendiri, namun sebagai tanda sejak kapan beliau mulai mengelola zakat secara efektif atau dengan lembaga (khusus) belum begitu diketahui, dan dengan minimnya referensi peneliti belum mampu secara detail menguraikan hal tersebut. Hal ini adalah sesuatu yang jarang diketahui oleh parapengurus atau relawan lazismu itu sendiri.

fenomena yang terjadi pada masyarakat berkembang adalah muzaki memberikan zakatnya secara langsung (tidak melalui amil zakat pemerintah atau swasta) kepada mustahiq. Hal demikian terjadi karena kurangnya kepercayaan masyarakat pada sebuah lembaga pengelola zakat, dan tidak semua muzaki pula faham tentang keberadaan amil zakat. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh pimpinan umum Lazismu kota medan bahwa masih banyak kendala ataupun sebuah capaian yang belum maksimal yang dilakukan sehingga terjadi sebuah kendala atau permasalahan dalam sebuah pendayagunaan, penyaluran dana dan pengelolaan dana zakat terjadi, dimana hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya optimalisasi dalam sebuah sosialisasi yang kedepannya akan dijadikan sebuah evaluasi lembaga zakat Lazismu Kota Medan.

Kesadaran dalam membayar zakat sesuai dengan pada sebuah ketentuan syariat, dimana hal tersebut bagian dari bentuk perwujudan kepatuhan muzaki terhadap perintah zakat. Perwujudan tersebut merupakan penggambaran dari karakter perilaku muzaki dalam membayar zakat yang banyak dipengaruhi pada tingkat pemahaman, penghayatan dan pelaksanaan terhadap agama (religiusitas)., kecendrungan yang harus dimiliki oleh setiap muzaki salah satunya sosialisasi yang diterima dari Lazismu Kota Medan dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat.

Jumlah muzaki pada tahun 2018-2019 berjumlah 1086 jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah muzaki 2019-2020 yang tidak mencapai jumlah 1000. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam

penyebab semakin berkurang minat muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah religiusitas, sosialisasi berpengaruh secara signifikan dan simultan serta variabel mana yang paling dominan terhadap minat muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian terkait judul *“Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan”*.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah terkait dengan religiusitas muzakki, sosialisasi Lazismu Kota Medan dan juga terkait penghimpunan dana zakat. Batasan variabel dalam penelitian ini adalah Religiusitas, Sosialisasi, dan Minat muzakki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

1. Minimnya minat muzaki dalam membayar zakat di Lazismu Kota Medan.
2. Kurangnya pengetahuan, keyakinan pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.
3. Kurangnya sosialisasi Lazismu kepada masyarakat tentang pentingnya membayar zakat.
4. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan’.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperkuat permasalahan, sebagai dasar melakukan analisis pembahasan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di Lazismu Kota Medan ?
2. Apakah sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di Lazismu Kota Medan ?

3. Apakah variabel religiusitas dan sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat di Lazismu Kota Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh signifikan religiusitas terhadap minat *muzakki* membayar zakat di Lazismu Kota Medan.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh signifikan sosialisasi terhadap minat *muzakki* membayar zakat di Lazismu Kota Medan.
3. Untuk menguji dan mengetahui variabel religiusitas dan sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam kajian manajemen zakat.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah religiusitas dan sosialisasi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi lembaga pengelola zakat, sebagai kontribusi bagi lembaga tentang pengaruh religiusitas, dan sosialisasi terhadap minat muzakki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.
 - b. Bagi akademis untuk memberikan sumbangsih bagi pembendaharaan keputakaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan kajian pustaka dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi:

1. Latar Belakang Masalah

Konteks penelitian diawali dengan ungkapan kegalauan peneliti terhadap fenomena sosial atau peristiwa yang diteliti, ungkapan pernyataan permasalahan, pernyataan pentingnya penelitian dan dapat juga ungkapan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu peneliti juga harus mengemukakan kata-kata kunci penelitian yang berupa konsep-konsep yang hendak diteliti sejalan dengan teori-teori yang relevan, dan didukung oleh bukti-bukti empiris, serta alasan dan motivasi peneliti terhadap masalah yang akan diteliti.

2. Identifikasi Masalah

Mengemukakan semua masalah yang ada dalam obyek penelitian, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah atau dapat juga disebut focus penelitian pada subbab ini berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban melalui kativitas penelitian. Rumusan masalah menggunakan kata tanya misalnya bagaimana, mengapa, upaya, apa dan lain sebagainya, sehingga pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan pola-pola narasi atau deskripsi. Rumusan penelitian dilakukan setelah dilakukan observasi dan studi pendahuluan di lapangan. Rumusan masalah bersifat researchable, dapat di dukung data empiris, sesuai dengan kemampuan peneliti, dan mempunyai kontribusi yang signifikan.

4. Tujuan Penelitian

Menurut uraian yang menyebutkan secara spesifik tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil dari penelitian, sesuai dengan rumusan penelitian sehingga dapat memberikan deskripsi dengan jelas, detail dan mendalam mengenai proses dan hasil penelitian yang akan dicapai.

5. Manfaat Penelitian

Menguraikan manfaat hasil penelitian, baik itu manfaat teoritis, maupun manfaat praktis, dengan cara menjabarkan kepada pihak yang kemungkinan memanfaatkan hasil penelitian.

6. Sistematika Penelitian

Berisi rencana dari isi skripsi secara menyeluruh.

BAB II :Landasan Teoritis

Berisi tentang kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai pemandu agar focus penelitian kenyataan di lapangan. Menurut teori yang digunakan untuk membantu menjawab masalah penelitian. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum atau bahan penjelas tentang konteks penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti juga perlu mencantumkan kerangka berfikir terjadinya fenomena yang akan diteliti.

2. Kajian Penelitian Terdahulu

Memuat uraian sistematis tentang hasil penelitian yang didapat dari penelitian terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta menunjukkan apa yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab empat ini disajikan hasil penelitian dengan urutan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil untuk setiap siklus penelitian disertai dengan sajian data dengan bentuk tabel, grafik atau penjelasan lainnya. Setiap hasil yang disajikan

dapat langsung disertai dengan pembahasan atau dipisah. Pembahasan ini harus dikaitkan dengan konsep atau teori yang terdapat dalam kajian pustaka. Hal-hal lain yang harus ada dalam penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Per Siklus

Deskripsi per siklus ini berisi scenario dan RKH perbaikan setiap siklus, serta refleksi pelaksanaan perbaikan atau penelitian untuk setiap siklus, termasuk keberhasilan dan kegagalannya.

2. Pembahasan Dari Setiap Siklus

Bagian pembahasan ini berisikan uraian tentang pelaksanaan penelitian atau perbaikan, termasuk temuan-temuan yang perlu dicatat, hubungan pelaksanaan perbaikan dengan RKH dan scenario yang telah dilakukan, dan bagian pelaksanaan penelitian/perbaikan dengan rencana untuk siklus yang akan datang, dan akan lebih baik dikaitkan dengan teori yang mendukung temuan-temuan penelitian.

BAB V : Penutup

1. Simpulan

Simpulan berisikan hasil-hasil serta pengalaman selama proses pelaksanaan perbaikan atau penelitian pembelajaran, yang disimpulkan dengan singkat dan padat. Atau dengan kata lain, simpulan dapat diuraikan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang diajukan.

2. Saran

Biasanya dituliskan dibagian akhir laporan penelitian yang merupakan usulan untuk menindak lanjuti hasil-hasil perbaikan pembelajaran atau penelitian proses pembelajaran, dapat juga berupa hal yang perlu diperhatikan jika hendak melaksanakan pembelajran. Pengajuan saran dalam pelaporan hasil penelitian skripsi ini, sebagai indikator, bahwa selesai pulalah penelitian ini dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskriptif teori

1. Manajemen Zakat

a. Pengertian Manajemen Zakat

Manajemen zakat menurut Undang-Undang No. 38 tahun 1999² adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat (diadaptasi dari UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat (1). Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pasal pengelolaan zakat pasal 2 asas pengelolaan zakat adalah syari'at Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegritas, dan urgensi. Menurut Edi Sudewo dalam bukunya manajemen zakat ialah pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan serta pengawasan zakat.

Urgensi manajemen zakat adalah menjadi alat membantu mewujudkan tujuan zakat, baik dari sudut pandang muzzaki maupun dari sudut pandang mustahiq. Dalam hal ini manajemen merupakan alat bantu untuk membantu pengelolaan zakat, mulai dari pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dapat berjalan secara maksimal. Tanpa manajemen yang baik sebesar apapun potensi zakat tidak akan terkelola dengan baik. Dalam pikiran penulis, filosofi dari roti tawar untuk manajemen pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan betapa umat islam dengan struktur sosial yang sekarang³.

Di dalam pengelolaan zakat dan pendistribusiannya, ada empat macam bentuk. Pertama, bersifat konsumtif tradisional yaitu proses pembagian zakat langsung kepada mustahiq, kedua, bersifat konsumtif kreatif yaitu proses pengonsumsiannya dalam bentuk lain dari barangnya

²Gusti Juanda, *Pelapor Zakat Pengurang Pajak Penghasilan* (Jakarta ;PT. Grafindo Persada, 2006) Hal .3

³M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana, 2006) Hal. 180.

semula, seperti dibagikan dalam bentuk beasiswa, gerobak, cangkul dan sebagainya. Ketiga, bersifat produktif tradisional yaitu proses pemberian zakat dalam bentuk barang ataupun hewan yang bersifat produktif misalnya, sapi, kambing, becak dan sebagainya. Keempat, bersifat produktif kreatif yaitu proses pemberian dana zakat yang bersifat ataupun berbentuk permodalan bergulir baik untuk usaha program sosial ataupun program home industry atau pemberian dana untuk tamahan modal⁴.

Hanya sebahagian kecil potensi dana zakat saja yang berhasil dikumpulkan dan didistribusikan kepada pihak yang berhak, Istilah manajemen terkadang sulit didefinisikan karena dalam kenyataannya tidak ada definisi manajemen yang mampu diterima secara universal. Istilah manajemen (*manajemen*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang beda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketataletaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya⁵. Proses mengorganisasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain⁶. Definisi manajemen menurut oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Jhon D. Millet membatasi manajemen *is the procecc of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve the desired goal* (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitasi kerja kepada orang-orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (dalam siswanto, 1987: 4).
- 2) James A.F. Stoner and Charles Wankel (1986: 4) memberikan batasan manajemen sebagai berikut. *Manajemen is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational recouces to achieve*

⁴Siti Mujiatun, *Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi : Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Medan*. Jurnal At Tawassuth, Vol. 1 No. 1 (2016).

⁵Dr. H. B. Siswanto, M.Si, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) Hal. 1.

⁶Stephen P. Robbins and Marry Coulter, *Manajemen Edisi Kedelapan* (Jakarta: PT Indeks, 2007) Hal . 8.

stads organizational goals (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).

Setelah membaca dari berbagai pengertian manajemen diatas, menurut penulis manajemen zakat merupakan suatu kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran serta penanggungjawaban harta zakat agar harta zakat tersebut dapat diberikan kepada orang-orang yang berhak dan orang yang tepat menerimanya dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dalam syariat, sehingga dapat tercapai visi/misi utama zakat yaitu untuk mengentaskan kemiskinan.

Tujuan pengelolaan zakat ialah : Pertama,meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dengan pemenuhan zakat yang sesuai dengan tuntunan agama.Kedua, Meningkatkan fungsi dan peran lembaga keagamaan dalam upaya terciptanya kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.Ketiga, sebagai upaya peningkatan pemanfaatan zakat⁷.

Pendistribusian dana zakat yang telah terkumpulkan maka dilakukan dengan penyaluran dengan empat bentuk yaitu konsumtif kreatif, konsumtif tradisional serta produktif profesional dan produktif kreatif. Pendistribusian dana konsumtif kreatif merupakan bentuk penyaluran yang bersifat wujud langsung, seperti alat perlengkapan sholat, beasiswa, pakaian anak yatim dan lain sebagainya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa fokus utama pada pembayaran zakat yaitu memperkaya serta meningkatkan kaum miskin dan juga meningkatkan status penerima zakat menjadi pemberi zakat⁸.

Pendistribusian dan zakat konsumtif tradisional merupakan bentuk penyaluran yang langsung diberikan kepada pihak yang berwajib menerimanya atau mustahik ataupun bisa juga kepada korban bencana

⁷Siti Mujiatun, *Model Of Profesional Zakat Management In Indonesia*, Jurnal Internasional Journal Of Economics, Business And Management Research. Vol 2, No. 04.; 2018

⁸Siti Mujiatun, *The Constraints Of Management Of Zakat And Its Potentials In Poverty Reduction (Case Study Medan City)*, Advance In Social Sciences Research Journal. Vol. 5, No. 06: 2018

alam yang secara langsung memang membutuhkan bantuan. Selanjutnya pendistribusian dan zakat produktif tradisional dan produktif kreatif merupakan bentuk penyaluran dana ataupun barang dan sejenisnya yang bersifat berkembangbiak dan juga memberikan lapak untuk membuka usaha bagi para penerima zakat, dimana harapannya setelah menerima zakat mereka dapat naik derajatnya ataupun mengangkat ekonomi mereka secara tidak langsung.

2. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat menurut undang-undang No. 38 Tahun 1999 adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat⁹. Pengelolaan zakat telah ada dan telah diterapkan serta diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat- sahabat beliau. Pada zaman Rasulullah SAW lembaga tersebut dikenal dengan sebutan Baitul Mal yang berperan dan berfungsi untuk mengelolah keuangan Negara. Sumber pemasukannya dari dana zakat, *infaq*, *kharaj*, *jizyah*, *ghanimah*, dan sebagainya. Zakat ini adalah sebuah ibadah materil yang merupakan penyebab memperoleh rahmat dari Allah swt, sesuai dengan firmannya yang berarti, “Rahmatku meliputi segala sesuatu, aku akan memerikan kepada orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang membayar zakat.”(Q.S.AL A’raf:165)¹⁰.

Fungsinya bagi *mustahik* yang telah ditetapkan, untuk kepentingan dakwah, pendidikan, kesejahteraan sosial, pemberdayaan umat, infrastruktur dan lain sebagainya. Baitul Mal saat ini telah banyak mengalami penyempitan, yang hanya mengumpulkan dana dan menyalurkan dana infaq, zakat, wakaf dan shadaqah yang diketahui sebagai lembaga pengelola zakat.

Pengelolaan zakat, sebagaimana teruat dalam undang-undang No. 23/2011 diatur dengan dua model, yaitu : model yang pertama, zakat

⁹ Didin Hafidhuddin . *Zakat Dalam Perekonomian Modern*(Jakarta:GEMA INSANI,2002) Hal. 5.

¹⁰ Abdul Aziz. *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta,2010) Hal. 215.

dikelola lembaga yang dibentuk oleh pemerintah. Kedua, zakat yang dikelolah oleh lembaga yang dibentuk oleh masyarakat. Namun dalam pelaksanaan zakat tidak boleh sembarang orang menjadi amil, selain bisa membuat zakat menjadi rusak, menunjuk amil yang tidak memenuhi syarat justru akan meruntuhkan sendi-sendi zakat itu sendiri. Suatu manajemen organisasi lembaga zakat yang bagus bisa diukur dan dengan 3 hal kata kunci yang sering dinamakan tata kelola organisasi yang baik, yaitu :

a. Amanah

Amanah merupakan ketentuan persyaratan wajib yang harus dipunyai setiap pengelola amil zakat. Jika tidak ada karakter amanah maka akan bobrok, sama halnya dengan kegiatan sistem perekonomian di Negara ini yang sangat rusak moral dan budi pekertinya yang sama sekali jelas tidak amanah. Dan terutama dana yang di pegang atau dikelolah itu dana zakat yang secara mutlak milik *mustahiq*.

b. Transparan

Keterbukaan dalam pengelolaan dana zakat, pasti bisa memberikan sebuah sistem kontrol pengelolaan yang baik, karena tentu akan mengikut sertakan pihak organisasi bagian dalam dan pihak *muzzaki* ataupun pihak masyarakat luas. Keterbukaan ataupun transparansi jika dilakukan dalam pengelolaan dana zakat maka tidak akan muncul stigma kecurigaan masyarakat.

c. Professional

Pada dasarnya profesionalisme dan sikap professional merupakan sikap intrisik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional¹¹. Orang-orang profesionalah yang dapat melakukan pekerjaan dengan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Dan zakat cocok dikelolah oleh orang yang seperti ini, Karena pengelolaan dana zakat akan maksimal serta efisien.

¹¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Professional* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) Hal. 32.

3. Zakat

a. Defenisi zakat

Zakat adalah *isim* bagi kata tazkiyah dan bukan *mashdar* sebab kalau *mashdar* akan tampak sebagai berikut : *Zaka yazku zaka-an wa zakwan wa zakuawwan*. Kata ini artinyasangat banyak, diantaranya, tumbuh, berkembang, keshalehan, baik hidup mewah dan senang, subur banyak rumput dan tanaman, dan layak atau kepantasan. Namun apabila *zakka yuzakki* akan memiliki arti lain diantaranya; mengembangkan, menumbuhkan, haus dahaga, mensucikan, membersihkan, memperbaiki, menunaikan, menguatkan, dan memuji atau menyanjung. Haus, dahaga, bersih, suci, memperbaiki, menunaikan zakat¹².

Secara istilah zakat merupakan bagian harta yang yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk menyerahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu¹³.

Dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji; semua digunakan dalam al-Qur'an dan al-Hadist¹⁴. Makna tumbuh dan suci tidak hanya diasumsikan pada harta kekayaan, lebih dari itu, juga untuk jiwa yang menzakatkannya. Firman Allah SWT dan hadist :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (9: 103).

كُنَّا نُخْرِجُهَا عَلَىٰ عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، وَكَانَ طَعَامُنَا التَّمْرُ وَالشَّعِيرُ وَالزَّبْنَبُ وَالْأَقْط

Artinya :

¹² Maman Abdurahman, *Risalah Infaq Dan Shadaqah* (Bandung: Tafakur, 2011) Hal. 11

¹³ M. Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq: Salah Satu Mengatasi Problematika Sosial I Indonesia* (Jakarta, Kencana, 2008) Hal 15

¹⁴ Fauzan Amar, *Pedoman Zakat Praktis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013) Hal.

“Pada masa Rasulullah shallallahu ala’ihi wasallam, kami mengeluarkan zakat fitrah sebanyak satu sha’ makanan, dan pada waktu itu makanan kami berupa kurma, gandum, anggur, dan keju.” (HR. Muslim, hadits nomor 985).

Bagi seorang muslim yang mampu, sehat dan kuat, menurut ajaran Islam diwajibkan mengeluarkan zakat. Zakat adalah salah satu rukun islam yang kelima. Meskipun zakat merupakan suatu kewajiban, namun Allah selalu mewajibkan dilihat dari kemampuan manusia yang bersangkutan. Allah tidak akan membebani hamba-nya melebihi kemampuannya. Seseorang muslim yang mampu diwajibkan mengambil sebagian hartanya dalam bentuk zakat, infaq dan shadaqah. Sebaliknya dalam tradisi Islam, bagi orang yang tidak mampu berusaha dan tidak sanggup bekerja, serta tidak memiliki harta guna untuk mencukupi kebutuhannya, ia berhak mendapatkan jaminan sosial dari saudara-saudaranya yang mampu. Jaminan ini, dalam tradisi Islam, biasanya berupa zakat. Jadi zakat dalam Islam diharapkan mampu memberantas kemiskinan masyarakat¹⁵

Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dan tuhan-nya maupun, maupun hubungan sosial kemasyarakatan diantara manusia lainnya. Hikmah tersebut adalah mensucikan diri dari kotoran dosa, menolong sesama, memberantas penyakit iri hati, mewujudkan masyarakat yang berprinsip pada *Ummatan Wahidatan* (ummat yang satu), mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan sebagainya¹⁶.

zakat menurut syara’ berarti keajiban harta yang wajib dikeluarkan. Menurut Mazhab Hanafi, pemilikan bagian harta tertentu dari harta tertentu kepada orang-orang tertentu yang telah ditetapkan oleh pembuat syari’ah (Allah) dengan mengharap keridhaan-nya. Menurut Imam Maliki, mengeluarkan sebahagian tertentu dari harta yang telah mencapai

¹⁵Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), Hal 638.

¹⁶Ibid., 5

nishab kepada *mustahiq*, bila sempurna kepemilikannya dan haulnya selain barang tambang dan sawah.

Imam Syafi'I, zakat merupakan nama untuk sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan badan cara tertentu. Menurut Imam Hambali, hak yang wajib dikeluarkan dari harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok dan waktu tertentu¹⁷.

Allah SWT, telah menentukan golongan-golongan tertentu yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendaknya. Oleh karena itu, zakat harus digikan kepada golongan-golongan yang telah ditentukan dalam ayat:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَابْنِ السَّبِيلِ تَقْرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝﴾

Artinya :Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Oleh karenanya, dalam hal iniamil sebagai pelaksanaan manajemen zakat pengelola zakat harus melaksanakan secara maksimal dan optimal, transparan, amanah professional agar visi dan misi zakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan dapat terealisasikan. Salah satu upaya awal yang harus dilakukan oleh pihak amil adalah harus memiliki database yang lengkap yang berhubungan dengan nama mustahiq, tingkat kebutuhan serta tingkat kesejahteraannya.

1. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaq* yang berarti 'mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu'. Termasuk kedalam pengertian ini, infaq yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya (lihat

¹⁷Ahmad Sarwat. *Zakat Rekayasa Genetika* (Lentera Islam, 2011) Hal. 17.

surah AL-Anfal: 36). Sedangkan menurut terminologi syari'at, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran agama Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab, nisab dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman¹⁸.

2. Shadaqah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti 'benar'. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminology syari'ah, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga ketentuan-ketentuan dan ketentuannya. Hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi, namun jika sedekah mencakup arti yang lebih luas¹⁹. Sekali-kali belum sampai kepada kebaikan yang sempurna, sebelum kamu menafkahkan harta yang paling kamu cintai, dan berbahagialah orang yang meninggalkan hartanya, sebelum harta itu meninggalkannya, ia membangun kuburannya sebelum ia memasukinya, ia meridhoi tuhaninya sebelum ia menemuinya²⁰.

Disebutkan bahwa sedekah juga dengan istilah pinjaman, bukan tiada maksud. Interpretasi sederhana bisa kita tarik, bahwa kekayaan yang dipinjamkan akan dikembalikan lagi. Untuk urusan kapan, entah dalam jangka waktu yang lama atau cepat, maka semua tergantung kehendaknya. Yang jelas pengembalian dari Allah SWT lebih dari sekedar kekayaan yang kita pinjamkan²¹.

Diantara keutamaan infaq dan shadaqah ialah; manifestasi rasa syukur dan terima kasih hamba kepada Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat dan nikmat berupa kekayaan, mendidik manusia membersihkan rohani dan jiwanya dari sifat bhakil, kikir, rakus. Meningkatkan rasa persaudaraan, menghilangkan jurang pemisah

¹⁸. Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah* (Jakarta: GEMA INSANI, 2002) Hal. 14.

¹⁹Ibid., 15

²⁰H. Rizal Mahaputra, *Pesan-Pesan Spiritual* (Bandung: Citapusataka Media, 2004) Hal. 70.

²¹Zainul Arifin El-Basyier, *Matematika Sedekah* (Jakarta: Mutiara Media, 2011) Hal. 12.

antara orang kaya dengan orang miskin dan melahirkan rasa solidaritas yang tinggi²².

4. Religiusitas

a. Defenisi religiusitas

Religiusitas merupakan sebuah gambaran spiritual yang berkenaan dengan suatu keyakinan, nilai, aturan yang berlaku dan ritual. Religiusitas juga merupakan ialah nilai yang mendasari dan menuntun tindakan hidup kebutuhan manusia, dalam mempertahankan dan mengembangkan ketuhanan manusia dan tujuan yang benar. Istilah religiusitas berbeda dengan agama (religi). Religiusitas lebih kepada aspek yang ada pada lubuk hati manusia, riak getaran hati pribadi manusia, sikap personal yang bersifat misteri bagi orang lain²³.

Tunner (2006) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga. Seseorang yang mempunyai kemampuan dalam memahami instrument nilai agama, bagi mereka tingkah laku, budipekerti, bersikap yang baik merupakan bentuk kematangan mereka dalam beragama. Agama tiadakah bisa untuk kita pisahkan dari kehidupan kita, agama bagi kehidupan manusia merupakan pedoman hidup (*way of life*). Orang yang mampu menjalankan perintah dan aturan agama, tanpa adanya pengawasan akan ringanlah dalam menjalankan aturan dan undang-undang masyarakat, karena telah terbiasa menjalankan perintah dan aturan tanpa adanya pengawasan.

Agama dalam pandangan institusi yang lain adalah agar manusia mengemban tugas (fungsi) dengan baik²⁴. Agama merupakan sebagai fitrah manusia, oleh karena kita diperintahkan untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan agama tersebut, sesuai dengan yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar Rum ayat 30

²²Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah DIY, *30 Hari Meraih Taqwa* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013) Hal. 74.

²³ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) Hal. 137.

²⁴ Hendrapuspito, O.c. *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2016) Hal. 29.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ
الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُ

Artinya :Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah.Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Seyogyanya ketekunan seseorang dalam pelaksanaan ibadah diharapkan mampu berperan untuk mempengaruhi serta menumbuhkan rasa keluruhan budi pekerti dimana puncak dari pelaksaan ini adalah meningkatkan rasa ketaatan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Pelaksanaan ibadah yang dijalankan setidaknya memberikan kesan ataupun makna yang mendalam bagi kehidupan insan yang menjalankan.

Religiusitas seringkali diartikan sebagai keberagaman, dimana juga sering diidentikan bahwa religiusitas sebagai, seberapa tinggi tingkat pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa mendalam pelaksanaan ibadah serta seberapa mendasar tingkat penghayatan atas agama yang dipeluknya. Religiusitas menyangkut beberapa hal yakni ibadah, aqidah, amal, akhlak (ihsan) serta pengetahuan. Aqidah merupakan perihal tingkat keyakinan seorang hamba kepada Allah Malaikat, Rasul, dan seterusnya. Ibadah berkaitan tentang pelaksanaan perintah dan larangan seseorang kepada Allah SWT. Amal menyangkut perihal hubungan manusia dengan manusia, serta manusia dengan tuhan. Akhlak merujuk pada tingkat kepribadian seseorang yang mengacu pada tingkah laku baik buruknya seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Serta ilmu adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap agama.

Glock dan Stark membagi keberagaman dalam ancok yang mengklasifikasikan lima dimensi yang sesuai dengan keislaman²⁵:

1) Keyakinan

²⁵Ancok dan suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2001) hal.

Dimana dimensi keyakinan berisikan tentang pegangan teguh seseorang pada teologis tertentu, yang misalkan seseorang yang berpegang teguh ataupun yakin pada rukun iman, serta keyakinan seseorang yang telah diperintahkan kepada Allah SWT dan Rasulnya.

2) Praktik

Dimensi ini mencakup soal kegiatan peribadatan, pemujaan, ketaatan, dan sebagainya dimana esensi dari praktik beragama ini adalah bukti komitmen seorang pada agama yang dianutnya.

3) Pengalaman

Dimana dimensi ini memuat dan memperhatikan setiap agama mempunyai suatu pengharapan tertentu, namun tidak tepat jika dikatakan bahwa orang yang taat agamanya pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai pernyataan terakhir, bahwa ia akan mendapatkan kontak dan supranatural.

4) Pengetahuan agama

Dimensi ini mencakup pada pengetahuan ataupun terkait ilmu agama yang dianut seseorang baik pengetahuan yang mendasar ataupun pengetahuan yang baik. Intinya seseorang mengerti akan perintah dan larangan dalam agamanya.

5) Konsekuensi atau pengamalan

Dimensi yang mengacu pada simpulan terkait dari dimensi yang telah ada sebelumnya dimana akibat-akibat dari pelaksanaan keyakinan agama, praktik agama, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari waktu ke waktu.

Oleh karenanya, pemahaman setiap orang pada nilai-nilai syari'ah, yang pada hal ini membahas tentang wajibnya sebuah zakat, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran seseorang dalam membayar zakat pada yang berhak menerimanya.

5. Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi menurut nasution, sosialisasi merupakan dimana proses pembimbingan seseorang ke dunia yang lebih luas atau dunia sosial (masyarakat dewasa). Sosialisasi dalam penerapannya tidak bersifat sekaligus, dalam arti lain sosialisasi merupakan proses yang berakelangsungan dari waktu ke waktu²⁶. Sosialisasi juga merupakan sebuah kedekatan interaktif yang dimana seseorang mempelajari kebutuhan-kebutuhan sosial dan cultural yang menjadikan seseorang sebagai bagian dari masyarakat.

Dalam sebuah sosialisasi perlunya dilakukan dengan metode yang baik, agar pelaksanaan sosialisasi dapat mendapatkan hasil yang baik pula:

a. Publikasi (*publication*)

Merupakan kegiatan penyebarluasan informasi baik melalui media sosial maupun melalui dari mulut ke mulut. Publikasi sangat penting bagi sebuah kegiatan, dimana publikasi merupakan sebuah sistem yang dilakukan guna memperkenalkan sebuah program yang sedang kita jalankan.

b. Kegiatan (*event*)

Kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berzakat, yaitu bisa dilakukan misalnya dengan membuat program seminar, pengajian dan sebagainya.

c. Pemberitaan (*news*)

Pemberitaan merupakan sebuah cara untuk mendidik masyarakat dengan memberikan informasi yang efektif dan efisien yang diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Pengertian Sosialisasi Menurut Para Ahli

Berikut pengertian sosialisasi menurut para ahli :

1) Edward Shils

²⁶Kamamoto Sunarto, Pengantar Sosiologi (Medan: Fisip Usu, 1993) Hal 36.

Menurutnya sosialisasi merupakan sebuah proses yang dijalankan manusia atau sepanjang umur yang perlu dilewati seseorang individu untuk menjadi pribadi atau kelompok dan masyarakat dalam melalui pembelajaran kebudayaan dari kelompok masyarakat tersebut.

2) Sukandar Wiraatmaja

Beliau mendefinisikan sosialisasi sebagai proses belajar seseorang dari ketika bayi sampai menua untuk mengetahui dan memperoleh sikap, gagasan, pemikiran dan pola kehidupan atau tingkah laku yang disetujui oleh masyarakat.

c. Bentuk-Bentuk Sosialisasi

Sosialisasi dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Sosialisasi Primer

Dimana proses sosialisasi ini merupakan proses sosialisasi yang didapatkan pada waktu anak-anak, contohnya keluarga dan agama.

2) Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi ini merupakan proses sosialisasi yang didapatkan setelah sosialisasi primer atau lanjutan, dimana seseorang mendapat kan sosialisasi ditengah kehidupan/lingkungan seperti, kehidupan masyarakat, sekolah, tempat bermain dan sebagainya.

3) Sosialisasi Represif

Merupakan bentuk sosialisasi pencegahan dari perilaku menyimpang, artinya sosialisasi ini mengarahkan pada perilaku yang harmonis.

4) Sosialisasi Partisipatif

Sosialisasi ini dalam prakteknya merupakan sebuah tuntutan oleh peran aktif terhadap objek sosialisasi itu sendiri terutama dalam proses nilai sosial dan juga norma.

d. Tujuan sosialisasi

- 1) Sosialisasi bisa membantu pribadi seseorang dalam meraih identitas jati dirinya baik secara mental maupun secara fisik.

- 2) Sosialisasi dapat membantu bagi individu maupun kelompok dalam upaya pengembangan karakter humanistik, sosialisasi juga mampu membantu individu maupun kelompok mengenai proses bagaimana hidup dalam bermasyarakat.
- 3) Sosialisasi juga dapat membantu seseorang ataupun pribadi dalam rangka pemenuhan sebuah informasi yang penting dan relevan.

Sosialisasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi akan menambah pengetahuan serta wawasan setidaknya mengenai sesuatu hal yang penting. Dan juga seperti halnya pengetahuan seseorang ataupun masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah di Lazismu Kota Medan. Tidak adanya sosialisasi dari pihak Lazismu, tentu akan membuat beberapa elemen masyarakat tidak mengetahui apa dan bagaimana wujud dari bentuk pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah tersebut. Peran sosialisasi pengaruhnya sangatlah cukup besar jika pengelolaan dan pemberdayaan yang dilakukan sangat baik maka upaya serta harapan utama bahwa teratasinya kemiskinan dan kesenjangan sosial maka dapat terwujud. Sebab zakat dikumpulkan dari orang kaya dan dibagi untuk orang miskin, dan keberhasilannya penyaluran dana zakat merupakan hasil dari kesadaran diri masyarakat yang mampu membayar zakat, infaq dan shadaqah. Dan juga secara keseluruhan bahwa sosialisasi, pengetahuan serta pendidikan haruslah sering diberikan kepada umat islam agar dapat merencanakan peran yang lebih besar dalam proses pemberdayaan ekonomi umat²⁷.

²⁷Hafiz Majdi, *Motivations Of Paying Zakat On Income: Evidence From Malaysia*, Jurnal Internasional Journal Of Economic and Finance. Vol 2, No. 03; Agustus 2010

6. Minat

a. Defenisi Minat

Dalam kamus besar bahas Indonesia, kata minat diartikan sebagai hal-hal yang paling disukai, kegemaran, ketertarikan, selera²⁸. Sedangkan secara umum pengertian minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada sebuah objek tertentu, contoh minat terhadap pelajaran, hobi, dan termasuk juga minat membayar zakat.

Minat juga merupakan sebuah hal yang mendorong manusia dalam melakukan sebuah keinginan yang apa saja mereka mau dan bebas dalam memilihnya. Dalam prakteknya minat juga berfungsi dalam pemenuhan sebuah hasrat kebutuhan yang dimiliki manusia. Dengan hal tersebut maka minat secara langsung bisa dikatakan bahwa sebagai faktor terbesar seseorang dalam hal membayar zakat di Lazismu kota Medan.

b. Pengertian Minat Menurut Para Ahli

1) Sardiman

Ia mengatakan minat akan terlihat dengan baik apabila mereka mampu menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat.

2) Syaiful Bahri Djamarah

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya yang berjudul “psikologi belajar”, minat merupakan kegiatan atau aktivitas yang menetap dan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai.

3) Crow and Crow

Ia mengatakan minat adalah suatu hal yang mempunyai hubungan dengan daya gerak yang akan mensupport manusia agar tertarik dengan sebuah benda, pada manusia atau aktivitas tertentu

²⁸Wahyu Untara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan:Catalog Dalam Terbitan, 2013).

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam dorongan untuk , melakukan sesuatu, makan, rasa ingin tau dan sebagainya.
- 2) Motif sosial, faktor yang membangkitkan seseorang dalam aktivitas tertentu.
- 3) Faktor emosional, merupakan faktor yang muncul akibat dorongan rasa emosi.

d. Penentuan Minat

Begitu pentingnya peran minat dalam kehidupan seseorang, maka perlu sekali untuk menemukan dan juga memupuknya. Ada beberapa metode untuk menentukan minat seseorang diantaranya:

- 1) Membaca
- 2) Pertanyaan
- 3) Keinginan
- 4) Pengamatan kegiatan

Didalam Al Qur'an juga terkandung ayat mengenai tentang minat, yaitu perintah mengenai seruan agar kita membaca. Bukan hanya sekedar membaca buku tetapi secara tidak langsung secara tekstual dalam semua aspek. Termasuk juga dengan membaca cakrawala dunia yang termasuk adalah kebesaran-Nya, juga dengan membaca potensi yang ada dalam diri agar kiranya kita mampu mengerti apa sebenarnya yang menarik minat dalam kehidupan ini. Firman Allah SWT;

(اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵))

Artinya: Bacalah! Bacalah, dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya “(Q.S.Al-Alaq 3-5)

Oleh karenanya minat kita sadari bahwa karunia terbesar dari Allah SWT kepada hambanya. Namun pada dasarnya setelah adanya anugrah dari

tuhan tersebut lalu seseorang hanya berpangku tangan tidak melakukan sebuah usaha dalam mengembangkan minat tersebut, oleh karenanya seseorang juga harus berusaha secara maksimal sehingga karunia yang diberikan oleh Allah SWT dapat berguna dengan baik bagi diri dan juga orang lain.

b. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan diajarkan untuk menyusun konsep-konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
01	fery setiawan ²⁹	Pengaruh religiusitas dan reputasi terhadap minat muzzaki dalam membayar zakat profesi (studi kasus di kabupaten ponorogo)	Zakat profesi, minat, religiusitas, reputasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa muzzaki merasa pembayaran zakat profesi melalui lembaga merupakan sebuah wujud religiusitas dalam menjalankan sebuah ibadah, serta merasa percaya terhadap lembaga zakat yang diberi amanah.
02	Eka Destriyanto Pristi ³⁰	Analisis factor pendapatan dan	Zakat profesi, pendapatan,	Berdasarkan penelitian diatas, hasil

²⁹Fery Irawan, *Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo)*, Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 8.No. 1. 2018

		religiusitas dalam mempengaruhi minat muzaki dalam. membayar zakat(studi kasus di kabupaten ponorogo)	religiusitas, minat.	menunjukkan bahwa semangkin tinggi pendapatan dan semangkin tinggi tingkat religiusitas muzaki, maka semangkin tinggi pula minat muzaki dalam membayar zakat profesi pada lembaga amil zakat.
03.	Uud Wahyudin ³¹	Sosialisasi zakat untuk menciptakan kesadaran berzakat umat islam	Zakat, sosialisasi, hikma zakat, kewajiban zakat	Sosialisasi zakat merupakan seluruh usaha yang darahkan pada pencapaian untuk membangkitkan keinginan umat islam untuk mengeluarkan zakat, meciptakan kesadaran umat islam terhadap kewajiban membayar zakat.
04	Tesa Daniati	Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas Dan Kredibilitas Lembaga Amil	Religiusitas, akuntabilitas, kredibilitas, lembaga pengelola zakat	Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa religiusitas secara parsial tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan

³⁰Eka Destriyanto Pristi, *Analisis Factor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzzaki Dalam. Membayar Zakat (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo)*, Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi. Vol. 17.No. 1. 2019

³¹Uud Wahyudin, *Sosialisasi Zakat Untuk Menciptakan Kesadaran Berzakat Umat Islam*, Jurnal Masyarakat Dan Filantropi Islam. Vol. 1.No. 1. 2018

		Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat.		pengusaha membayar zakat. Akuntabilitas juga tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat. Dan juga variabel kredibilitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.
05	Hanwar Ahmad Sidiq ³²	Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan kepada organisasi pengelola zakat terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat(studi kasus terhadap muzaki di fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Surakarta)	Zakat, pendapatan, kepercayaan, minat	Berdasarkan uji validitas pengaruh uji t, pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat. Tingkat kepercayaan juga berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat dan tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat uzzaki

³²<http://eprints.ums.ac.id/36839/1/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> diakses pada 10 februari 2020

				membayar zakat.
--	--	--	--	-----------------

Penelitian terdahulu yang telah dicantumkan diatas, oleh karenanya penulis menyimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis terdapat dilokasi, waktu penelitian, dan objek penelitian.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama membahas variabel religiusitas dan variabel sosialisasi.

c. Kerangka Berfikir

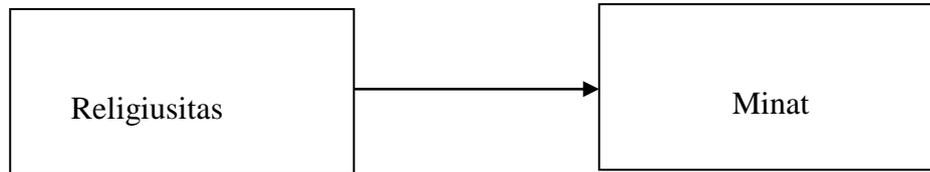
Berdasarkan dengan teori yang telah diuraikan dan sama dengan tujuan penelitian, selanjutnya akan disampaikan kerangka konseptual atau kerangka berfikir mengenai pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi terhadap minat muzzaki dalam membayar zakat di Lazismu Kota Medan. Adapun kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Muzzaki

Religiusitas merupakan sebuah gambaran spiritual yang berkenaan dengan suatu keyakinan, nilai, aturan yang berlaku dan ritual. Religiusitas juga merupakan ialah nilai yang mendasari dan menuntun tindakan hidup kebutuhan manusia, dalam mempertahankan dan mengembangkan ketuhanan manusia dan tujuan yang benar. Istilah religiusitas berbeda dengan agama (religi). Religiusitas lebih kepada aspek yang ada pada lubuk hati manusia, riak getaran hati pribadi manusia, sikap personal yang bersifat misteri bagi orang lain.

Tunner (2006) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga. Seseorang yang mempunyai kemampuan dalam memahami instrument nilai agama, bagi mereka tingkah laku, budipekerti, bersikap yang baik merupakan bentuk kematangan mereka dalam beragama. Menurut Eka Destriyanto Pristi (2019), semangkin tinggi

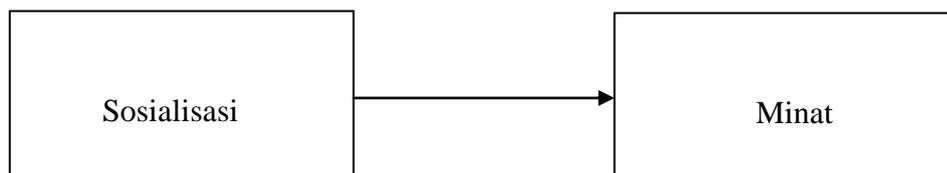
tingkat religiusitas muzzaki, maka semakin tinggi pula minat muzzaki dalam membayar zakat profesi pada lembaga amil zakat.



Gambar II. 2 : Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Muzzaki

2. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Minat Muzzaki

Sosialisasi menurut nasution, sosialisasi merupakan dimana proses pembimbingan seseorang ke dunia yang lebih luas atau dunia sosial (masyarakat dewasa). Sosialisasi juga merupakan sebuah kedekatan interaktif yang dimana seseorang mempelajari kebutuhan-kebutuhan sosial dan cultural yang menjadikan seseorang sebagai bagian dari masyarakat. Menurut Uud Wahyudin (2018), Sosialisasi zakat merupakan seluruh usaha yang diarahkan pada pencapaian untuk membangkitkan keinginan umat islam untuk mengeluarkan zakat, menciptakan kesadaran umat islam terhadap kewajiban membayar zakat.



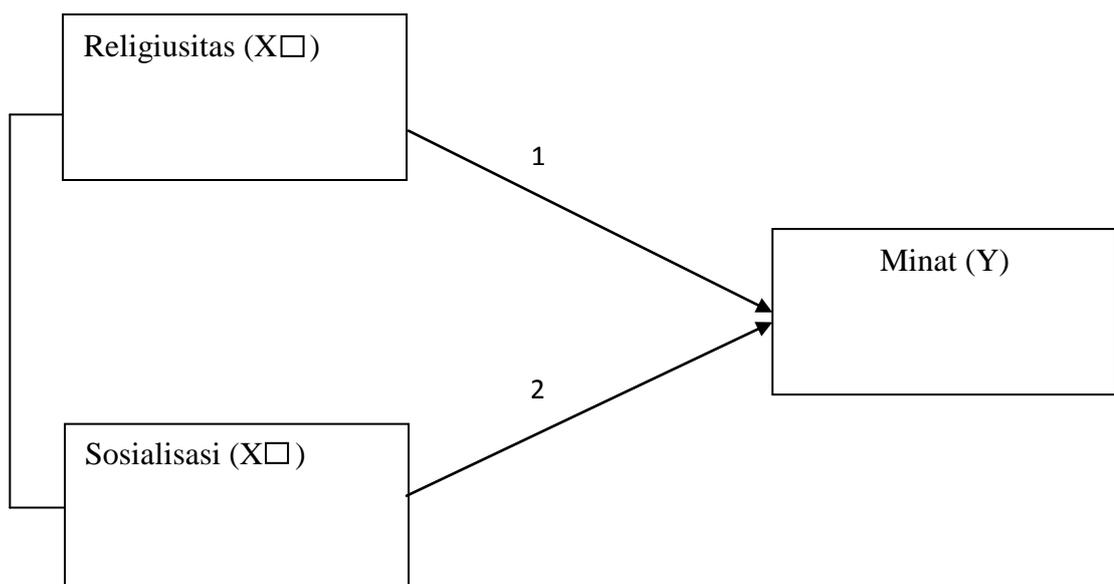
Gambar II. 3 : Pengaruh Sosialisasi Terhadap Minat Muzzaki

3. Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi terhadap Minat Muzzaki

Religiusitas merupakan perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga. Seseorang yang mempunyai kemampuan dalam memahami instrument nilai agama, bagi mereka tingkah laku, budi pekerti, bersikap yang baik merupakan bentuk kematangan mereka dalam beragama.

Sosialisasi manajemen zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat (diadaptasi dari UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat (1)³³. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pasal pengelolaan zakat pasal 2 asas pengelolaan zakat adalah syari'at Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegritas, dan urgensi. Menurut Fery Setyawan (2017), minat muzzaki dalam membayar zakat dicapai/dipengaruhi oleh kepercayaan, religiusitas, pendapatan. Dengan demikian adanya hubungan pengaruh religiusitas dan sosialisasi terhadap minat muzzaki.

Dari uraian diatas menunjukkan adanya pengaruh religiusitas dan sosialisasi terhadap minat muzzaki.



Gambar II. 4 :Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi terhadap Minat Muzzaki

³³<https://blogmaszumar.wordpress.com/2014/08/29/pengertian-tujuan-dan-prinsip-manajemen-zakat/> diakses pada 12 februari 2020

d. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan potensial antara dua atau lebih variabel. Dalam bentuk sederhana, hipotesis mengemukakan sebuah pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam suatu persoalan³⁴.

Kegunaan hipotesis itu sendiri adalah diharapkan mampu untuk memberikan arah dan tujuan dalam sebuah tujuan penelitian. Penelitian ini akan dibuktikan dengan hipotesis ini. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ho: Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.

H1: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat.

Hipotesis 2:

Ho :Sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.

H1 :Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap minat.

Hipotesis 3:

Ho :Religiusitas dan Sosialisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap minat.

Ho :Religiusitas dan Sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat.

³⁴Wagiran, *Metodologi Penelitian (Teori Dan Implementasi)*. (Yogyakarta: Deepublis Publisher, 2013) Hal. 94.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Ini berarti bahwa penelitian ini meliputi perencanaan dan melakukan penelitian. Dalam implementasi rancangan penelitian juga termasuk membuat eksperimen atau pengamatan, dan juga memilih variabel pengukuran, tehnik dan prosedur, pengumpulan data, instrument, analisis data telah mengumpulkan sampel dan pelaporan hasil penelitian.

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian. Yaitu yang menyangkut kita bagaimana mengadakan penelitian³⁵.

Metode penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara objektif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol³⁶.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis sebagai abjek dilaksanakan di lazismu Kota Medan Jl. Mandala By Pass.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret 2020 sampai dengan bulan Juni 2020 di lazismu Kota Medan Jl. Mandala By Pass.

³⁵ Husaini Usma. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) Hal. 41.

³⁶ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Deepublis, 2012) Hal. 5.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																							
		Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul	■	■	■	■																				
2.	Penyusunan proposal					■	■	■	■																
3.	Bimbingan proposal									■	■	■	■												
4.	Seminar proposal											■	■												
5.	Pengumpulan data													■	■	■	■								
6.	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
7.	Sidang skripsi																								■

C. Populasi, Sampel dan Tehnik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian³⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah data-data muzzaki pada tahun 2018 dan 2019 orang yang telah membayarkan zakatnya di Lazismu Kota Medan yang berjumlah 1086 muzzaki. Oleh karena itu populasi yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah

³⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi 2* (Depok: PT Rajagrafindo, 2014) Hal. 76.

nasabah yang tercatat membayar zakat Lazismu Kota Medan. Namun anggota dari populasi itu tidak akan diteliti seluruhnya karena terbatasnya waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki cirri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti³⁸. Tidak terbuktinya hipotesis penelitian itu terjadi mungkin karena sampel yang digunakan yang tidak representative, baik karena sampel itu yang terlalu kecil ataupun karena sampel tersebut tidak diambil secara rambang. Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian.

Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anggota atau *muzzaki* Lazismu Kota Medan yang berjumlah minimal 50 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dan ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

dengan menggunakan nilai e yaitu 20% maka hasil yang akan didapat adalah :

$$n = \frac{1086}{1 + (1086 \times 0,20^2)}$$

$n = 49,81$ dibulatkan menjadi 50 responden

³⁸Ibid., hal 76.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya³⁹.

Variabel biasanya diekspresikan dalam bentuk symbol/lambang (umumnya digunakan symbol x dan y) yang padanya dilekatkan dengan bilangan dan nilai⁴⁰. Variabel dalam penelitian yang akan diteliti yaitu variabel bebas (*Independent*) yaitu Religiusitas (x_1) dan Sosialisasi (x_2) dan variabel terikat (*Dependent*) ialah minat *muzzaki* Lazismu.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas Religiusitas (x_1)

Religiusitas adalah merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan, kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari⁴¹.

2. Variabel Bebas Sosialisasi (x_2)

Sosialisasi merupakan sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai-nilai dan aturan dari suatu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat⁴².

3. Variabel Terikat Minat *Muzzaki* (Y)

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal. 55.

⁴⁰ Arfan Ikhsan dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Citapusataka Media, 2014) Hal. 66.

⁴¹ Evi Aviyah & Muhammad Farid, *Religiusitas, Control Diri Dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol, 3, No, 02, 2014.

⁴² Drs. Kun Maryati & Juju Suryawai, S.Pd. *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2006) Hal. 96.

Sedangkan menurut kamus besar Sosialisasi (x_2) bahasa Indonesia, minat atau keinginan merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu⁴³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi peneliti, sedangkan instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian⁴⁴. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah Observasi dan juga kuisisioner angket, observasi sebagai teknik penelitian data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi penelitian ini dilakukan di Lazismu Kota Medan, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan, instrument seperti ini di bangun berdasarkan konsep teoritis agar memiliki dasar ilmiah yang kuat. Selain itu angket/kuisisioner juga perlu diujicobakan kepada responden untuk mengetahui apakah responden memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi⁴⁵. Didalam angket terdapat beberapa pernyataan yang memuat variabel religiusitas, sosialisasi dan variabel minat muzaki, dan variabel tersebut terdapat pernyataan yang sesuai dengan indikator yang mempengaruhinya. Angket yang berisikan daftar pertanyaan tersebut akan di ajukan ke kantor Lazismu untuk diisi dan diserahkan kembali Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan ke semua kantor baik pusat maupun cabang di Lazismu Kota medan untuk diisi dan dikembalikan ke peneliti dan juga dapat diisi dibawah pengawasan peneliti.

⁴³Thomas Tan, *Teaching Is An Art* (Yogyakarta: Deepublis, 2017) Hal.56.

⁴⁴Azuar Juliandi, Irfan, Saprihal Manurung, *Metode Penelitian Bisnis* (Medan: Umsu Press, 2014) Hal. 68.

⁴⁵Azuar Juliandi, Irfan, Saprihal Manurung, Bambang Satriawan, *Mengelola Data Penelitian Bisnis Dengan Spss* (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2016) Hal. 16.

Tabel 3.2
Indikator variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Religiusitas	Keyakinan	Glock dan strak dalam ancok dan suroso (1994:76) ⁴⁶ .
	Pengetahuan agama	
	Pengamalan	
	Praktek agama	
Variabel	Indikator	Referensi
Sosialisasi	Kegiatan	E kurniawati
	Kerja sama	
	Publikasi/pemberitahuan	
Variabel	Indikator	Referensi
Minat	Ketertarikan	Hanifah Nur'aini dan M. Rasyid Ridla ⁴⁷
	Keinginan	
	Keyakinan	

G. Instrument Penelitian

Didalam penelitian pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan bagi peneliti. Sedangkan instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ataupun pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan dan daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan

⁴⁶Karina Dewi Alfisyah Dan Moch. Khoirul Anwar, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara Ix*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 1, No 2, 2018.

⁴⁷Hanifah Nur'aini dan M. Rasyid Ridla, *pengaruh kualitas pelayanan, citra lembaga dan religiusitas terhadap minat muzaki untuk menyalurkan zakat profesi*.Jurnal Md. Edisi Juli-Desember 2015.

informasi dari responden⁴⁸. Instrument penelitian adalah kuisisioner yang dituangkan melalui indikator variabel, instrument penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dan pengukurannya menggunakan skala likert, yang berisikan dengan lima pertanyaan dan lima prefensi jawaban dengan pilihan jawaban seperti berikut :

Table 3.3
Skala Likert

Simbol	Alternative Jawaban	Nilai
Ss	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

H. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitiannya harus mampu menentukan alat analisis yang sesuai tepat dan sesuai dengan desain dan tujuan yang ditetapkan⁴⁹. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data kolerasional pendekatan kuantitatif, analisis data yang digunakan berguna untuk mengetahui pengaruh Religiusitas & Sosialisasi terhadap minat Muzzaki membayar zakat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur beraksud untuk menjelaskan

⁴⁸W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Grasindo,123)

⁴⁹Imade Sudana Dan Rahmat Heru Setianto, *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data Dengan SPSS* (Jakarta: Erlangga, 2018) Hal. 102.

pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel dimana ada variabel yang menjadi penyebab dan adapula yang menjadi variabel akibat. Berikut adalah persamaan modelnya : $Y = \alpha + \beta x + \epsilon$,. Dimana $Y =$ (minat muzaki); $X_1 =$ (Religiusitas); $X_2 =$ (Sosialisasi); β (intercept); α (konstanta); ϵ (error). Penelitian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, dengan persamaan $Y = \alpha + \beta x + \epsilon$ dengan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian memakai SPSS Versi 16.

1. Uji Validitas Data

a. Uji Validitas Data

Validitas pengujian dilakukan dengan metode *product moment correlation*, yang dimana apabila koefisien korelasi yang didapat $\geq 0,30$ maka data dapat dikatakan item tersebut interval atau valid⁵⁰.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah tingkatan pada suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes itu mengukur. Reabilitas dinyatakan dengan angka-angka, biasanya sebagai koefisien, koefisien yang menunjukkan bahwa reabilitas yang tinggi⁵¹.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi criteria ekonometrika dan untuk mengidentifikasi apakah model regresi adalah regresi yang baik atau tidak. Penulis ada beberapa menggunakan jenis asumsi klasik dalam penelitian ini ;

⁵⁰ A. Muri Yusuf,, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)Hal. 238.

⁵¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014)Hal. 125.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya melihat pada histogram residual, apakah memiliki berbentuk lonceng atau tidak. Atau juga bisa dilihat dengan nilai signifikan yang terdapat jika > 0.05 berarti sampel populasi berdistribusi normal, namun jika nilai signifikan sebaliknya < 0.05 berarti sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier multikolinearitas dapat diperiksa dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan penggunaan (e) mempunyai variansi yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada pola tertentu terdapat seperti titik-titik yang membentuk pola beraturan (menyempit, melebar, dan bergelombang), berarti telah

menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada titik-titik mengindkasikan seperti angka 0 pada sumbu y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang memiliki lebih dari satu variabel bebas maka tidak dapat dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (minat muzzaki)

A = konstanta persamaan regresi

X_1 = variabel independen (religiusitas muzzaki)

X_2 = variabel independen (sosialisasi)

b_1, b_2, b_n = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau: $H_0 : b_i = 0$. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau;

$$H_a : b_i \neq 0$$

b. Uji (F-test)

F-tes digunakan untuk menguji secara bersama-sama antara variabel religiusitas dan sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

- 1) Apabila f hitung lebih kecil dari r tabel maka keputusannya menerima hopotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel religiusitas dan sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.
- 2) Apabila f hitung lebih besar dari r tabel maka keputusannya menolak hopotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_3), artinya masing-masing variabel religiusitas dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap minat muzzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

c. Uji Determinasi

Uji R^2 ini sangatlah penting dalam regresi, karena berfungsi memberikan informasi bagus tidaknya regresi ini yang terestimasi. Angka koefisien determinasi (R^2) dapat mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel teikat (Y) yang dapat diterangkan dengan variabel (X). Apabila angka koefisien determinasi serupa dengan 0 ($R^2 = 0$), maka variasi Y secara langsung tidak bisa diterangkan oleh X sama sekali dan juga kebalikannya jika $R^2 = 1$ maka variabel Y dapat diterangkan oleh X.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah umum LAZISMU Kota Medan (Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah Kota Medan)

Lazismu didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi umat muslim yang terpuruk kedalam kemiskinan dan kobodohan. Sepertinya umat islam tidak bisa bangkit dari keadaan tersebut padahal jika kita bersungguh-sungguh menjadikan islam sebagai pegangan hidup maka segala masalah-masalah kiranya dapat teratasi. Solusinya adalah dengan mengoptimalkan zakat umat untuk mengentaskan kemiskinan, jika semua dikelola secara professional.

Lazismu merupakan lembaga nirlaba yang berkhitmat mengangkat martabat harkat dan martabat sosial kaum dhuafa' dengan donasi masyarakat yang terdiri dari zakat, infaq dan shadakah dan dana lainnya yang halal dan legal, baik yang berasal dari perorangan maupun kelompok, perusahaan dan lembaga. Lazismu dikukuhkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan melalui SK No. 031/KEP/III.0/D/2017 sebagai perpanjangan tangan Lazismu pusat yang sudah meraih legalitas sebagai lembaga zakat nasional dengan SK Menteri 22 Agama No. 457 Tahun 2002 silam.

Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011, peraturan pemerintah No. 14 Tahun 2014, dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 333 Tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional yang didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i ma'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh SK Mneteri Agama Republik Indonesia No. 730 Tahun 2016.

Zakat diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai Negara yang penduduknya mayoritas muslim terbesar di dunia. Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan shadakah yang terbilang cukup tinggi, namun potensi yang ada belum mampu dikelola dan diberdayakan dengan baik dan secara maksimal sehingga hasil yang diharapkan tidak terlihat signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Lazismu berdiri sebagai lembaga institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang bisa menghatarkan zakat sebagai jalan menuju penyelesaian masalah (*problem slover*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional, dan transparan, Lazismu berupaya mengembangkan diri menjadi sebuah lembaga amil zakat terpercaya dengan berjalannya waktu agar kepercayaan publik semakin menguat. Sekarang Lazismu keberadaannya tersebar hamper diseluruh penjuru Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran. *Starting action* Lazismu terhitung mulai 20 Januari 2018.

2. Profil Lazismu Kota Medan

Nama : Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadakah Kota Medan (Lazismu Kota Medan).

Alamat : jl. Mandala By. Pass No. 140-A, Medan, 20224.

Facebook : Lazismu Kota Medan.

Instagram : Lazismukotamedan.

Twitter : Lazismu Kota Medan.

Youtube : LAZISMU Kota Medan.

E-mail : Lazismukotamedan@gmail.com

Website : www.lazismu.org.

3. Visi dan Misi Lazismu Kota Medan

a. Visi :

“Lembaga Zakat Terpercaya”

b. Misi :

1. Optimalisasi kualitas pengolahan zakat, infaq dan shadakah yang amanah, professional dan transparan.
2. Optimalisasi pendayagunaan zakat, infaq dan shadakah yang kreatif, inovatif dan produktif.
3. Optimalisasi pelayanan donator.

4. Logo Lazismu Kota Medan dan Makna Logo Lazismu Kota Medan

a. Logo Lazismu Kota Medan



Gambar 4.1
Logo Lazismu Kota Medan

b. Makna Logo Lazismu Kota Medan

Logo lazismu kota medan secara visual terdiri dari 8 butir tersusun melingkar. 1 butir padi mengarah ke atas sebagai symbol tauhid 76 shadakah terbaik ke Allah SWT yang akan tumbuh menjadi 7.700 dan seterusnya (digambarkan dengan 7 butir pagi dan lainnya yang saling terkait) 8 butir pagi juga member makna dan member manfaat kearah mata angin ke seluruh penjuru dunia melambangkan Rahmatan Lil Alamin.

Warna orange melambangkan warna matahari yang mengacau pada muhammadiyah sekaligus spirit dan passion untuk berlomba-bertalenta dalam kebaikan (fastabikul khoirot) logo lazismu terdiri dari logo tipe “Lazismu”, logo gram atau symbol “8 butir padi” dan tagline “member untuk negeri” logo gram dan logo tipe tersebut merupakan satu kesatuan logo yang tidak bisa dipisahkan.

5. Tujuan Lazismu Kota Medan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Lazismu Kota Medan adalah amanah, transparan dan professional serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq dan shadakah (ZIS) yang melalui pendayagunaan zakat, infak dan shadakah yang kreatif, inovatif dan produktif.

6. Fungsi dan tugas Lazismu Kota Medan

Lazismu Kota Medan merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai mediator antara orang yang cukup hartanya dan orang yang kurang mampu. Dalam mekanisme kerjanya, Lazismu Kota Medan memiliki beberapa fasilitas dan sasaran. Beberapa fasilitas tersebut adalah pembayaran zakat adalah pembayaran zakat secara tunai, pembayaran via transfer Bank dan ATM Bank dalam hal ini adalah semua Bank dengan pembayaran VIA jaringan ATM bersama, fasilitas jemput zakat. Sedangkan sasaran Lazismu Kota Medan dengan memberikan zakat kepada delapan asnaf yang berhak menerima zakat yaitu, Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Gharimin, Fisabilillah dan Ibnu Sabil. Wilayah penyaluran dana zakat Lazismu Kota Medan adalah kota medan.

7. Strategi dan Pendayagunaan ZIS

Dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan shadakah (ZIS) Lazismu Kota Medan memiliki misi untuk menciptakan kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas permasalahan kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan pada masyarakat melalui

berbagai program yang dikembangkan. Demi mencapai misi tersebut Lazismu Kota Medan telah memutuskan beberapa kebijakan dalam penyaluran dana zakat, infaq dan shadakah (ZIS) antara lain sebagai berikut:

- a. Prioritas penerima manfaat adalah kelompok fakir, miskin, dan fisabilliah (yang dapat menjangkau beberapa orang fakir dan miskin).
- b. Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadakah (ZIS) dilakukan secara terprogram, terencana dan terukur sesuai dengan gerakan muhammadiyah, yakni : pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial serta kemanusiaan dan dakwa. Seperti Lazismu dalam memberikan beasiswa mentari, bina usaha ekonomi aisiyah (BUEKA) pemberdayaan Muallaf, Lazismu peduli dan lain sebagainya.
- c. Melakukan sinergi (kegiatan dan operasi gabungan) dengan majelis, lembaga, ortom, dan amal usaha Muhammadiyah dalam merealisasikan program.
- d. Melakukan sinergi dengan instansi dan komunitas diluar Muhammadiyah untuk memperluas dominan dakwa sekaligus meningkatkan *awareness public* kepada persyarikatan.
- e. Meminalisir bantuan keritas kecuali bersifat darurat seperti pada daerah yang terkena bencanadan upaya-upaya kepada penyelamatan.
- f. Intermediasi bagi setiap usaha yang menciptakan kondisi-kondisi dan factor-faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- g. Memobilisasi pelembagaan gerakan ZIS diseluruh struktur Muhammadiyah dan amal usaha. Seperti dibidang dakwa Muhammadiyah memiliki Majelis Tarjih yaitu lembaga ijtihad jama'I (organisatoris) dilingkungan Muhammadiyah yang beranggotakan dari orang-orang yang memiliki kompetensi ushuliyah dan ilmiah dalam bidangnya masing-masing. Dibidang pendidikan sekolah-sekolah umum modern yang mengajarkan

keagamaan, mendirikan madrasah/pesantren yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum/modern. Bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, seperti pendirian panti asuhan, panti msikin, panti jompo, pendirian balai kesehatan, poliklinik, rumah sakit ibu dan anak dan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah.

8. Program Lazismu Kota Medan

a. Program pendayagunaan pada bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

1) *Save Our School*

Save our school adalah gerakan penyelamatan dan pembangunan sekolah-sekolah pinggiran melalui pendekatan *intergrated Develoment For Education* (IDE) yaitu program penyelamatan sekolah terigrasi yang menghubungkan antara pembangunan sistem pengajaran, peningkatan kualitas sumber daya guru, serta pemberian beasiswa bagi pelajar yatim dan pelajar yang kurang mampu.

2) Gerakan Orang Tua Asuh

Gerakan orang tua asuh merupakan gerakan kepedulian sosial untuk menjamin keberlangsungan pendidikan anak yatim dan anak dari keluarga kaum dhuafa melalui program sistem beasiswa pengasuhan. Bentuk program dari gerakan ini adalah pemberian beasiswa kepada sasaran dalam jangka panjang sehingga penerima program mampu menyelesaikan studinya dan memungkinkan kejenjang yang lebih tinggi.

3) 1000 Sarjana

1000 sarjana adalah program beasiswa berprestasi bagi lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi selain itu, 1000 sarjana juga memberikan beasiswa khusus bagi mahasiswa berprestasi.

4) Peduli Guru

Peduli Guru merupakan program pemberian santunan dari subsidi bagi guru-guru yang bergaji kecil. Selain itu, program peduli guru juga dikembangkan untuk memberikan beasiswa bagi guru-guru yang ingin meningkatkan kompetensinya melalui khusus atau melanjutkan jenjang studi yang lebih tinggi. Program peduli guru nantinya akan bersinergi dengan PD Aisyiyah dan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kota Medan.

5) Beasiswa Mentari

Program beasiswa mentari Lazismu yang memberikan bantuan bagi siswa yang berasal dari keluarga dhuafa. Bentuk bantuan berupa biaya pendidikan bulanan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa dan kebutuhan lainnya seperti uang transport dan kebutuhan lainnya.

Setiap tahunnya ribuan siswa sekolah dasar dari berbagai pelosok daerah menerima bantuan beasiswa mentari dan Lazismu sudah memutuskan mata rantai hilangnya kesempatan untuk sekolah bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Donasi bisa diberikan dalam bentuk bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Penyaluran donasi akan melibatkan institusi sekolah sehingga meminimalisir penyalangan dan bantuan beasiswa.

b. Program pendayagunaan pada bidang sosial dan kemanusiaan

1) Indonesia Siaga

Indonesia siaga adalah gerakan kesiagaan dalam penanganan bencana alam mulai dari tahap respon, rehabilitasi hingga rekonstruksi. Aktivitas dari program gerakan Indonesia siaga meliputi : tanggap darurat bencana, relawan siaga, lumbung siaga, program ini nantinya akan bersinergi dengan MDMC/ lembaga penanggulangan bencana PD Muhammadiyah Kota Medan.

2) Muhammad Aid

Muhammad Aid merupakan istilah Muhammadiyah dalam membantu masalah-masalah kemanusiaan Internasional seperti

bencana alam, kelaparan, konflik sosial dan peperangan yang menimpa Negara lain.

3) Child Center Medan

Child center medan merupakan program kepedulian sosial bagi anak-anak yatim dan anak jalanan melalui pendidikan dan pengasuhan. Fokus utama child center Indonesia adalah pengembangan model percontohan panti asuhan sebagai pusat pengasuhan yatim dan pelayanan sosial kemasyarakatan. Selain itu child center Indonesia juga mengembangkan pusat-pusat pendidikan skill bagi anak-anak jalanan. Program ini bekerjasama dengan ortom Muhammadiyah seperti IMM dan lembaga independen An-Nur Center.

4) Back To Masjid

Back to masjid merupakan program pendayagunaan dan pembinaan masyarakat berbasis masjid dalam bidang keagamaan, Kesehatan, sosial, pendidikan dan ekonomi. Program ini bermaksud untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan, pembinaan, pelayanan dan pusat aktivitas masyarakat.

5) Kurban Pak Jenggot

Kurban pak jenggot atau pak kumis merupakan program pelayanan kurban dan pendistribusian kurban bagi masyarakat yang berada di Kota Medan dan sekitarnya terkhusus pada pemukiman-pemukiman kumuh dan kantong-kantong kemiskinan.

6) Tali Kasih

Tali kasih merupakan program pembinaan, pendampingan dan pemberian bantuan bagi mualaf. Tali kasih juga mengalokasikan bantuan karitas bagi ibnu sabil dan fisabillah.

c. Program Pendayagunaan pada Bidang Ekonomi

1) Suli Water Industri

Sulu water industry adalah program pendirian dan pengembangan usaha yang bergerak pada bidang air mineral.

Usaha ini dimaksudkan untuk memproduksi air mineral dalam bentuk kemasan gelas dan botol yang nantinya akan didistribusikan kepada masyarakat di daerah Medan dan sekitarnya khususnya warga Muhammadiyah.

2) Hasanah Bussnines

Hasanah bussnines adalah program pendirian dan pengembangan usaha yang bergerak pada bidang jaga penyediaan bahan pangan rumah tangga yang dikemas. Usaha ini bekerja sama dengan An-Nur Center dalam pengadaan bahan pangan tersebut. Bahan pangan ini nantinya juga ditunjukkan pada masyarakat kelas bawah karena bahan pangan akan dijual lebih murah dibandingkan dengan harga dipasaran.

3) Perempuan Berdaya

Perempuan berdaya merupakan program pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi berbasis keluarga nama program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga). Program BUEKA dijalankan melalui strategi pengembangan usaha bersama (usaha kelompok perempuan). Program BUEKA nantinya akan menjadi program kerjasama dengan aisyiyah dan Lazismu sebagai tanggung jawab untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan perempuan dalam berbagai aspek termasuk aspek mental dan ekonomi. Komitmen tersebut sebagai panggilan dakwah amar ma'ruf nahi munkar sehingga terwujudnya Islam sebagai rahmatan lil alamin.

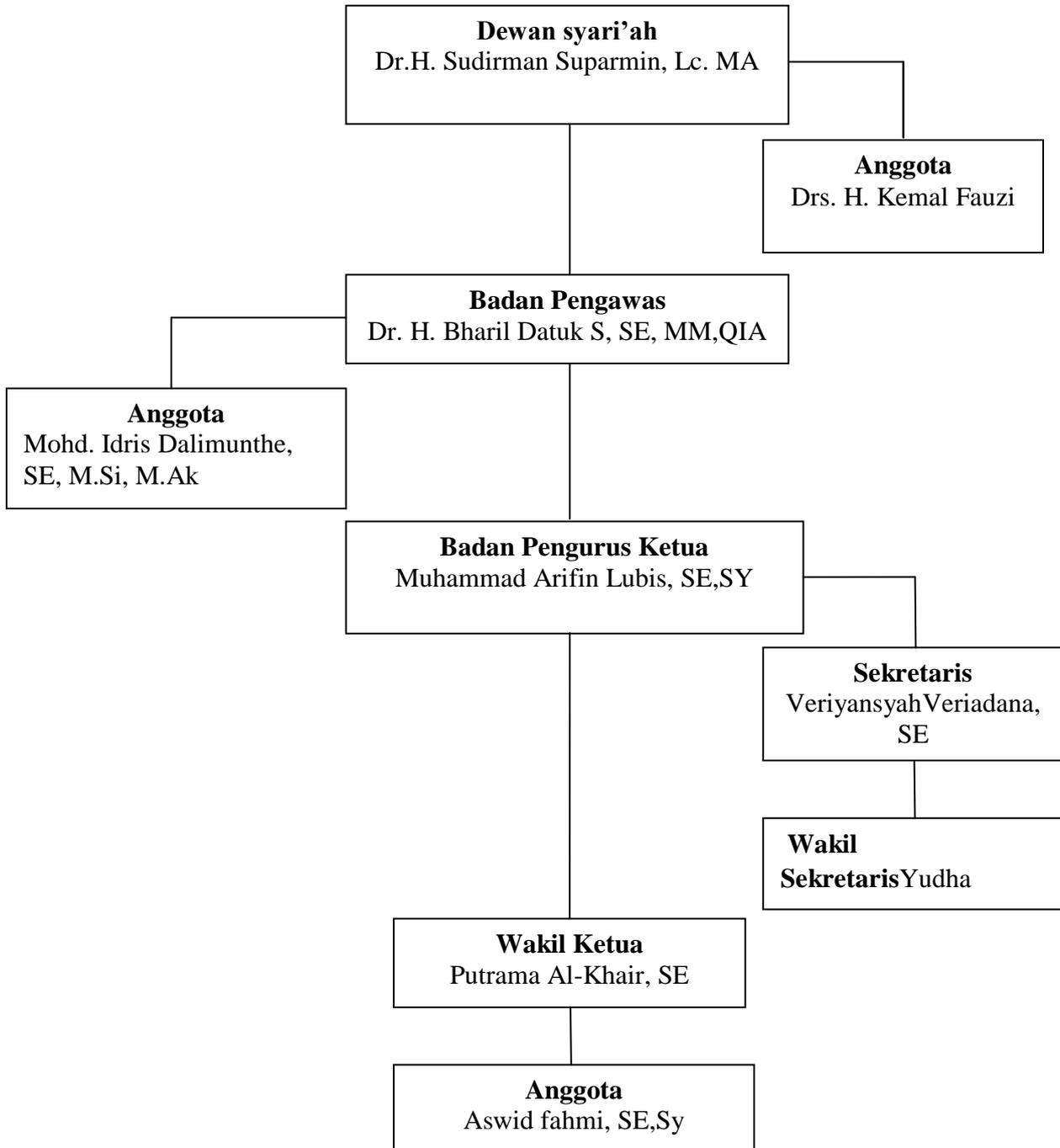
4) Yes (Youth Entrepreneurship Ship)

Yes (Youth Entrepreneurship Ship) merupakan program pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan generasi muda. YES program bertujuan untuk pembibitan wirausaha muda dengan desain aktifitas yang meliputi: pendidikan dan pelatihan, beasiswa kewirausahaan, pendampingan usaha serta bantuan permodalan. Program ini nantinya akan bekerjasama dengan MEK (Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan) PD Muhammadiyah Kota Medan.

9. Struktur Organisasi dan Deskripsi tugas Lazismu Kota Medan

a. Struktur Organisasi Lazismu Kota Medan

Struktur Organisasi



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Lazismu Kota Medan

b. Deskripsi Tugas Karyawan

1) Dewan Syari'ah

Fungsi :

Memberikan fatwa, sasaran dan rekomendasi tentang ketentuan syari'ah, pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.

Tugas :

- a) Menetapkan, memutuskan dan mengeluarkan rekomendasi dan fatwa pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.
- b) Menampung, mengkaji dan menyampaikan pendapat tentang hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.

2) Badan Pengawas

Fungsi :

Melaksanakan pengawasan internal dan operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pengurus.

Tugas :

- a) Melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan Lazismu Kota Medan kepada Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.
- b) Mengeluarkan rekomendasi penilaian terhadap kinerja Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.

3) Badan Pengurus

a. Ketua :

Memimpin rapat yang dilaksanakan Lazismu Kota Medan.

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.
- 2) Dapat menyetujui dan memerintahkan realisasi dan pembayaran bantuan dan pembiayaan program yang telah

ditetapkan dengan tanpa melalui persetujuan rapat Badan Pengurus Dan Badan Pelaksana.

- 3) Bersama sekretaris mendatangi surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan.
 - 4) Sendiri atau sesame sekretaris dapat bertindak untuk atas nama Lazismu Kota Medan mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
 - 5) Bersama sekretaris menandatangani surat keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) Lazismu Kota Medan.
 - 6) Bersama dengan pengurus membuat laporan pertanggung jawaban kepada Muhammadiyah Kota Medan.
- b. Wakil Ketua:
- 1) Memimpin rapat yang dilaksanakan Lazismu Kota Medan apabila ketua berhalangan.
 - 2) Bertanggung jawab atas kegiatan dan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh bidang penghimpunan atau bidang pendayagunaan dan bidang keuangan.
 - 3) Diminta atau tidak diminta dapat member pertimbangan pada ketua ketika hendak mengambil keputusan yang berhubungan dengan bidang operasional dan pelaksanaan program.
 - 4) Mewakili Lazismu Kota Medan untuk menghadiri undangan pihak lain apabila ketua berhalangan.
 - 5) Bersama sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum Lazismu Kota Medan.
- c. Sekretaris
- 1) Memimpin rapat yang dilaksanakan Lazismu Kota Medan apabila ketua berhalangan hadir.

- 2) Bertanggung jawab atas kegiatan dan pelaksanaan operasional kantor, administrasi dan kesekretariatan umum Lazismu Kota Medan.
- 3) Bersama ketua dapat bertindak untuk dan atas nama Lazismu Kota Medan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
- 4) Bersama ketua menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan dan surat keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) Lazismu Kota Medan.
- 5) Bersama wakil ketua dan sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum Lazismu Kota Medan.

Selain itu, ada beberapa tugas dan tanggung jawab yang diberikan Lazismu Kota Medan kepada Badan Eksekutif seperti Manajer Kota Medan, Bidang pengumpulan dan pemasaran dan bidang administrasi dan keuangan sesuai dengan job description adalah sebagai berikut:

- a. Manajer Lazismu Kota Medan sebagai penanggung jawab untuk pengelolaan ZIS di Lazismu Kota Medan memiliki tugas sebagai berikut:
 - 1) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan ZIS di LAazismu Kota Medan dan Lazismu kantor pelayanan.
 - 2) Menusun strategi pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS serta membuat dan mengembangkan data muzaki dan mustahiq.
 - 3) Mempersiapkan dokumen perbankan di Lazismu Kota/kabupaten bersama dengan pengurus. Semua transaksi ditanda tangani oleh dua dari tiga individu berwenang yaitu Ketua Badan Pengurus, Sekretaris dan Manajer Lazismu Kota Medan.

- 4) Membantu dan mengorganisasikan Lazsimu kantor layanan dalam menentukan kegiatan prioritas, kebijakan operasional dan anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan target.
 - 5) Mengatur rapat dengan pemangku kepentingan di tingkat Kota Medan.
 - 6) Memantau dan mengevaluasi (termasuk melakukan kunjungan lapangan) manajemen keuangan dan kegiatan program yang didanai oleh ZIS.
 - 7) Mengkaji rencana kegiatan dan konsultasi kepada badan pengurus untuk selanjutnya disampaikan kepada Lazismu Kota Medan.
 - 8) Bertanggung jawab membuat laporan secara berkala (bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan) dan mengawasi administrasi keuangan.
 - 9) Mengkordinasi kegiatan pemantauan dan evaluasi dan bidang penghimpunan dan pemasaran serta bidang pendistribusian dan pendayagunaan untuk melaksanakan kegiatan survise di tingkat Lazismu Kota Medan.
 - 10) Mengkordinasi dengan bidang administrasi keuangan untuk menyiapkan laporan keuangan perhimpunan. Pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS setiap bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan.
- b. Bidang penghimpunan dan pemasaran sebagai penanggung jawab untuk penghimpunan ZIS di Kota Medan memiliki tugas sebagai berikut :
- 1) Menyusun strategi penghimpunan ZIS dan strategi pemasaran Lazismu Kota Medan.
 - 2) Merencanakan melaksanakan dan mengendalikan penghimpunan ZIS.
 - 3) Merencanakan startegi pelayanan muzaki.

- 4) Melaksanakan evaluasi pengelolaan penghimpunan ZIS.
 - 5) Menyusun laporan dan pertanggung jawaban penghimpunan ZIS.
 - 6) Menyusun prosedur atau alur penerimaan dan tindak lanjut complainant layanan muzakki.
 - 7) Bertanggung jawab atas pelaksanaan pemasaran, pembuatan dan distribusi fundraising serta layanan donator.
 - 8) Menjalin dan menjaga hubungan kerja dengan berbagai pihak untuk penghimpunan dan pemasaran. Melakukan sosialisasi program dan kelembagaan kepada berbagai pihak untuk tujuan penghimpunan.
- c. Bidang administrasi dan keuangan sebagai penanggung jawab untuk pelaporan keuangan ZIS di Kota Medan memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Menyiapkan dan mengkoordinasikan penyusunan dan pengendalian dana anggaran.
 - 2) Menyusun kebijakan teknis dibidang keuangan dan pengelolaan asset.
 - 3) Menyelenggarakan pengelolaan kas.
 - 4) Menyelenggarakan sistem informasi keuangan.
 - 5) Menyelenggarakan kegiatan verifikasi pendapatan dan belanja.
 - 6) Menyelenggarakan kegiatan akuntansi penyusunan laporan keuangan dan asset.
 - 7) Membantu Manajer Lazismu Kota Medan menyiapkan laporan keuangan bulanan, triwulan, dan tahunan.
 - 8) Membuat data muzakki.
 - 9) Mencatat setiap transaksi dengan melampirkan bukti administrasi.
 - 10) Mengarsip dan menyimpan data dan dokumen keuangan.

Berbagai macam strategi dilakukan lembaga atau instansi agar dapat bersaing dengan lembaga sekitarnya. Setiap lembaga tentunya mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki karyawan. Dalam prakteknya, Lazismu menekankan bahwa agar karyawan mampu menjanjikan atau tugasnya sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut dilakukan agar karyawan memiliki kemampuan sesuai harapan Lazismu. Adapun beberapa langkah yang dilakukan Lazismu Kota Medan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan karyawan adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk karakter dari setiap diri karyawan, misalnya seperti sikap kejujuran, komitmen, profesional, amanah dan sebagainya.
- b. Adanya masa training, artinya tidak langsung diangkat menjadi karyawan tetap, akan tetapi diikuti sertakan terlebih dahulu dalam kegiatan atau program Lazismu. Setelah itu, pihak pimpinan akan mengontrol dan mengawasi hasil kerja selama 1-3 bulan. Apabila kerjanya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Lazismu, maka akan diangkat menjadi karyawan dan diletakkan sesuai dengan bidang atau kompetensi yang dimiliki.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Muzzaki di Lazismu Kota Medan. Penentuan sampel dalam penelitian ini ada 50 responden Muzzaki dengan pengambilan tehnik *sample random sampling*. Dalam hal ini responden diminta untuk mengisi angket yang berisikan pernyataan yang telah tersedia pada angket yang diukur dengan menggunakan *skala likert*.

Sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu menjelaskan terkait data-data responden yang diambil sebagai populasi pada Muzzaki Lazismu Kota Medan.

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun terkait dengan data jenis kelamin responden yang menjadi Muzaki di Lazismu Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Reseponden
jeniskelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LK	32	64.0	64.0	64.0
PR	18	36.0	36.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan pada data tabel diatas 4.1 memperlihatkan bahwa sebahagian mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 64%, sedangkan sisanya adalah responden berjenis kelamin perempuan dengan sebanyak 36%. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar Muzaki di Lazismu Kota Medan yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin laki-laki.

2. Usia Responden

Adapun mengenai data terkait usia responden Muzaki di Lazismu Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 usia responden
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	25	50.0	50.0	50.0
30	2	4.0	4.0	54.0
40	12	24.0	24.0	78.0
50	11	22.0	22.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan pada data tabel 4.2 diatas dapat kita lihat bahwasannya Muzaki di Lazismu Kota Medan yang diambil sebagai populasi, memperlihatkan bahwa responden usia 20 tahun sebanyak 50%, responden berusia 30 tahun sebanyak 4%, responden berusia 40 tahun sebanyak 24% dan responden berusia 50 % sebanyak 22% .

3. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun mengenai data terkait usia responden Muzaki di Lazismu Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden pendidikan terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S2	2	4.0	4.0	4.0
S3	2	4.0	4.0	8.0
Sarja	18	36.0	36.0	44.0
SMA/	19	38.0	38.0	82.0
SMP	9	18.0	18.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan pada datatabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwasannya Muzaki di Lazismu Kota Medan yang diambil sebagai populasi, memperlihatkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 18%. Pendidikan terakhir kategori SMA/SMK sebanyak 38%, untuk kategori responden dengan pendidikan terakhir sarjana sebanyak 36% sementara untuk responden kategori pendidikan terakhir S2 dan S3 masing-masing memiliki jumlah responden sebanyak 4%.

4. Status Perkawinan Responden

Adapun mengenai data terkait status perkawinan responden Muzaki di Lazismu Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Status Perkawinan Responden

status perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Menikah	22	44.0	44.0	44.0
Menikah	28	56.0	56.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan pada data tabel diatas 4.4 memperlihatkan bahwa sebahagian mayoritas responden adalah berstatus menikah, yaitu sebanyak 56%, sedangkan sisanya adalah responden berstatus belum menikah

dengan sebanyak 44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar Muzaki di Lazismu Kota Medan yang diambil sebagai responden adalah berstatus perkawinan menikah.

5. Agama Responden

Adapun mengenai data terkait status perkawinan responden Muzaki di Lazismu Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Agama Responden
Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	50	100.0	100.0	100.0

Sumber Data Primer 2020

Berdasarkan data diagram 4.5 dapat kita lihat bahwa muzaki di Lazismu Kota Medan yang diambil sebagai populasi, memperlihatkan bahwa sebahagian besar responden beragama Islam.

C. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui terdapat gambaran dari suatu tanggapan Muzaki di Lazismu Kota Medan yang diperoleh adalah:

Tabel 4.6 Variabel Religiusitas (X-1)

NO	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	309	77,25%
2	Setuju	4	74	18%
3	Netral	3	11	2.75%
4	Tidak Setuju	2	6	1,5%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber Data Primer 2020

Dari hasil tabel 4.6 dapat kita lihat bahwasanya dari 50 responden yang di temui data penelitian dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan hasil data bahwa responden yang memilih pendapat sangat setuju terkait religiusitas berjumlah 309 atau 77,25%, 74 atau 18% memilih setuju, 11 atau 2,75% memilih jawaban netral, 6 atau 1,5% responden memilih jawaban tidak setuju dan 0 responden atau 0% memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 Variabel sosialisasi (X-2)

NO	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	143	47,66%
2	Setuju	4	106	35,33%
3	Netral	3	42	14%
4	Tidak Setuju	2	4	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	0,3%

Sumber Data Primer 2020

Dari hasil tabel 4.7 dapat kita lihat bahwasanya dari 50 responden yang di temui data penelitian dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan hasil data bahwa responden yang memilih pendapat sangat setuju terkait sosialisasi berjumlah 143 atau 47,66%, 106 atau 35,33% memilih setuju, 42 atau 14% memilih jawaban netral, 4 atau 1,3% responden memilih jawaban tidak setuju dan 1 responden atau 0,3% memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Variabel Minat (Y)

NO	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	152	52,66%
2	Setuju	4	109	36,33%
3	Netral	3	21	7%

4	Tidak Setuju	2	7	2,33%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	0,3%

Sumber Data Primer 2020

Dari hasil tabel 4.8 dapat kita lihat bahwasanya dari 50 responden yang di temui data penelitian dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan hasil data bahwa responden yang memilih pendapat sangat setuju terkait minat berjumlah 152 atau 52,66%, 109 atau 36,33% memilih setuju, 21 atau 7% memilih jawaban netral, 7 atau 2,32% responden memilih jawaban tidak setuju dan 1 responden atau 0,3% memilih sangat tidak setuju.

D. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode statik yaitu korelasi. Sebuah angket dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, namun jika suatu angket nilai r hitungnya $<$ dari r tabel maka suatu angket dikatakan tidak valid. Dibawah ini merupakan tabel hasil dari uji validitas variabel religiusitas (X-1):

Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Religiusitas (X-1)

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	.382''	0,2732	Valid
2	.564''	0,2732	Valid
3	.601''	0,2732	Valid
4	.546''	0,2732	Valid
5	.793''	0,2732	Valid
6	.732''	0,2732	Valid
7	.497''	0,2732	Valid

8	.621''	0,2732	Valid
---	--------	--------	-------

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan dari tabel diatas pengolahan data variabel Religiusitas (X.1) yang di dapatkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan variabel Religiusitas (X.1) valid. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji validitas dari variabel Sosialisasi (X-2):

Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Sosialisasi (X-2)

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	.762''	0,2732	Valid
2	.755''	0,2732	Valid
3	.842''	0,2732	Valid
4	.662''	0,2732	Valid
5	.673''	0,2732	Valid
6	.791''	0,2732	Valid

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan dari tabel diatas pengolahan data variabel Sosialisasi (X.2) yang di dapatkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan variabel Sosialisasi (X.2) valid. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji validitas dari variabel Minat (Y):

Tabel 4.11 Uji Validitas Variabel Minat (Y)

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	.549''	0,2732	Valid
2	.627''	0,2732	Valid
3	.775''	0,2732	Valid
4	.518''	0,2732	Valid
5	.597''	0,2732	Valid
6	.713''	0,2732	Valid

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan dari tabel diatas pengolahan data variabel Minat (Y) yang di dapatkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan variabel Minat (Y) valid.

b) Uji Reabilitas Data

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan bagian dari indikator variabel , sebuah angket dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reabel jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60. Berikut dibawah ini adalah tabel uji reabilitas variabel Religiusitas (X.1):

Tabel 4.12 Uji Reabilitas Variabel Religiusitas (X-1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	8

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2020

Berdasarkan pada data tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Religiusitas memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,700, oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* variabel religiusitas pada penelitian ini lebih besar dari pada nilai *Cronbach Alpha* 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrument

penelitian ini reliabel. Berikut dibawah ini adalah tabel uji reabilitas variabel sosialisasi (X.2):

Tabel 4.13 Uji Reabilitas Variabel Sosialisasi (X-2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	6

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2020

Berdasarkan pada data tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Sosialisasi memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,835, oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* variabel Sosialisasi pada penelitian ini lebih besar dari pada nilai *Cronbach Alpha* 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel. Berikut dibawah ini adalah tabel uji reabilitas variabel Minat (Y):

Tabel 4.14 Uji Reabilitas Variabel Minat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	6

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2020

Berdasarkan pada data tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Minat memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,702, oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* variabel Minat pada penelitian ini lebih besar dari pada nilai *Cronbach Alpha* 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan bahwa persamaan garis regresin yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan , maka perlu dilakukan pengujian normalias data, multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan data yang dipergunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan

pendekatan uji normalitas *klomogrov-smirnov*. Hasil uji normalitas terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04905586
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2020

Dari tabel diatas, diperoleh angka atau probabilitas atau *asympt. Sig. (2-tailed)*, yang akan dibandingkan dengan 0,05 (dalam hal ini pengambilan keputusan data menggunakan pedoman. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hasil tersebut berdistribusi normal, namun jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 keputusan uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* pada penelitian data ini sebesar 0,384, artinya nilai tersebut lebih besar (>) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi karena adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga, untuk menguji adanya Multikolinearitas, Nugroho mengatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, maka model terbebas dari Uji Multikolinearitas. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari pengujiannya:

Tabel 4.16 Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.279	4.136		2.243	.030		
	religiusitas	.126	.117	.127	1.071	.290	.847	1.181
	sosialisasi	.481	.094	.606	5.121	.000	.847	1.181

a. Dependent Variable: minat

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2020

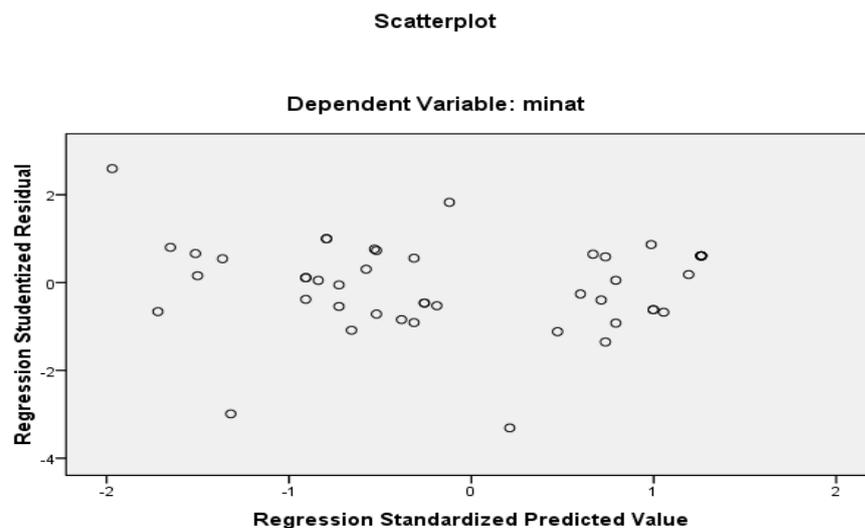
Berdasarkan pada hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF X-1 (Religiusitas) sebesar 1.181, X-2 (Sosialisasi) sebesar 1.181. dengan demikian ketiga variabel terbebas dari masalah multikolinearitas, karena nilai VIF diatas tersebut kurang dari 10. Maka, data penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model yang dimana model tersebut dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* tersebut. Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika:

- Penyebaran titik-titik data/gambar sebaiknya tidak berpola,
- Titik-titik data/gambar menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0,
- Titik-titik data/gambar tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

Hasil dari pengujian Heteroskedastisitas dapat dicermati pada gambar *Scatterplot* dibawah ini:



Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2020

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada pola gambar *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik pada gambar diatas menyebar dan tidak membentuk pola apapun, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya terjadi Heteroskedastisitas.

f. Uji Regresi Lineir Berganda

Regresi ini sering kali digunakan dalam mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan hubungan dari dua variabel bebas. Dibawah ini merupakan hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 4.17 Regresi Lineir Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.279	4.136		2.243	.030
	religiusitas	.126	.117	.127	1.071	.290
	sosialisasi	.481	.094	.606	5.121	.000

a. Dependent Variable: minat

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda diatas, maka dapat peneliti kembangkan menjadi sebuah model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 9,279 + (0,126 X_1) + (0,481 X_2)$$

$$Y = 9,279 + 0,126 (\text{Religiusitas}) + 0,481 (\text{Sosialisasi})$$

Berdasarkan dari keterangan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Constanta sebesar 9,279 mengatakan bahwa variabel Religiusitas (X1), Sosialisasi (X2), dalam keadaan tetap (konstan) maka keputusan Muzaki sebesar 9,279.
- b) Koefisien regresi Religiusitas (X1), sebesar 0,126 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada nilai

variabel Religiusitas meningkatkan nilai minat muzaki sebesar 0,126. Dan sebaliknya jika Religiusitas mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Minat Muzaki juga akan mengalami penurunan 0,126. Dengan berasumsikan variabel independen nilai lainnya tetap.

- c) Koefisien regresi Sosialisasi (X2), sebesar 0,481 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada nilai variabel Sosialisasi meningkatkan nilai minat muzaki sebesar 0,481. Dan sebaliknya jika Religiusitas mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Minat Muzaki juga akan mengalami penurunan 0,481. Dengan berasumsikan variabel independen nilai lainnya tetap.
- d) Tanda (+) positif akan menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan (-) negative akan menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X1) dengan variabel dependen (Y).

G. Uji Hipotesis

1. UJI -t

Uji ini digunakan untuk menguji secara parsial atau masing-masing variabel. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari uji -t menggunakan program SPSS 16.

Tabel 4.18 Hasil Uji -t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.279	4.136		2.243	.030
	religiusitas	.126	.117	.127	1.071	.290
	sosialisasi	.481	.094	.606	5.121	.000

a. Dependent Variable: minat

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2020

Dibawah ini merupakan langkah-langkah pengujian uji -t sebagai berikut:

- a. Variabel X-1 (Religiusitas) HI

1) Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh Religiusitas terhadap minat Muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Hi : Ada pengaruh Religiusitas terhadap minat Muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

2) Pengambilan Keputusan

Cara 1 : jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka Ho diterima

jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak

Cara 2 : jika $\text{sig.} < 0.05$ maka Ho diterima

Jika $\text{sig.} > 0.05$ maka Ho ditolak

Dari tabel *Coeficient* diperoleh nilai Sig 0,290 dibandingkan dengan taraf signifikannya ($\alpha=0,05\%$) maka:

Sig. α

0,290 > 0,05

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk religiusitas adalah sebesar 0,290 ($>0,05$) maka dari kesimpulan tersebut hipotesis ditolak artinya variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.

b. Variabel X-2 (Sosialisasi) HI

3) Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh Sosialisasi terhadap minat Muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Hi : Ada pengaruh Sosialisasi terhadap minat Muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

4) Pengambilan Keputusan

Cara 1 : jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka Ho diterima

jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak

Cara 2 : jika $\text{sig.} < 0.05$ maka Ho diterima

Jika $\text{sig.} > 0.05$ maka Ho ditolak

Dari tabel *Coeficient* diperoleh nilai Sig 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikannya ($\alpha=0,05\%$) maka:

Sig.a

0,000<0,05

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk Sosialisasi adalah sebesar 0,000 ($p<0,05$) maka dari kesimpulan tersebut hipotesis diterima artinya variabel Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.

2. UJI F

Uji digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari uji F menggunakan program SPSS 16

Tabel 4.19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.928	2	82.464	18.688	.000 ^a
	Residual	207.392	47	4.413		
	Total	372.320	49			

a. Predictors: (Constant), sosialisasi, TotalX1

b. Dependent Variable: minat

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2020

1) Perumusan Hipotesis

Ho : Religiusitas dan Sosialisasi secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara simultan terhadap minat Muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Hi : Religiusitas dan Sosialisasi secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara simultan terhadap minat Muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

2) Pengambilan Keputusan

Cara 1 : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

Cara 2 : jika sig, < 0.05 maka Ho diterima

Jika sig, > 0.05 maka Ho ditolak

Dari data diatas, dapat nilai Sig. F sebesar 0.000 ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel religiusitas dan

sosialisasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat muzaki.

3. Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi (R^2 mengukur uji yang sangat penting dalam regresi, karena dapat memberikan informasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Angka koefisien determinasi R^2 dapat memberikan gambaran seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) yang dapat diterangkan dengan variabel bebas (X). apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), maka variasi dari Y secara keseluruhan tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sebaliknya jika $R^2 =1$ maka variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.419	2.101

a. Predictors: (Constant), sosialisasi, TotalX1

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil data tabel diatas diketahui bahwa nilai R squer sebesar 0,443, hal ini berarti pengaruh variabel X1 dan X2 kepada variabel Y sebesar 44,3% dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

C. Pembahasan

Dalam melakukan penelitian, peneliti secara langsung dengan melakukan penyebaran angket yang diajukan kepada Lazismu Kota Medan. Selanjutnya peneliti mengolah data hasil dari angket yang telah disebar oleh peneliti sebar dengan menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 . Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Dari uji pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis (H1) telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel religiusitas terhadap minat muzaki dalam membayar zakat. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung 1.071 dengan taraf signifikan 0.290. taraf signifikan tersebut terbukti lebih besar dari pada 0,05. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil kesimpulan tersebut hipotesis ditolak artinya variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Hasil ini ditunjukkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Yunus yang menguji “analisis pengaruh kepercayaan, religiusitas dan kontribusi terhadap minat pedagang mengeluarkan zakat di baitul mal studi kasus pada pedagang pasar los di Lhoksumawe”(2016). Dengan hasil analisa pengujian dikatakan bahwa faktor kepercayaan dan kontribusi masing-masing berpengaruh terhadap minat mengeluarkan zakat di baitul mal, sedangkan faktor religiusitas berpengaruh negative terhadap minat mengeluarkan zakat di baitul mal.

Berdasarkan dari teori keterangan diatas memperkuat bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan, jadi disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori dan juga penelitian yang telah dilakukan terdahulu, yakni religiusitas berpengaruh negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.

b. Pengaruh Sosialisasi terhadap Minat Muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Dari uji pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis (H2) telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel sosialisasi terhadap minat muzaki dalam membayar zakat. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung 5.121 dengan taraf signifikan 0.00 taraf signifikan tersebut terbukti lebih kecil dari pada 0,05. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil

kesimpulan tersebut hipotesis diterima artinya variabel sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fani Nuratikah yang menguji “pengaruh citra lembaga, kepercayaan dan sosialisasi terhadap minat muzaki menyalurkan melalui badan amil zakat nasional (baznas) kota tegal (2019). Dengan hasil analisa pengujian dikatakan bahwa citra lembaga, kepercayaan dan sosialisasi dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.

Berdasarkan dari teori keterangan diatas memperkuat bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan, jadi disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori dan juga penelitian yang telah dilakukan terdahulu, yakni religiusitas berpengaruh negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.

c. Faktor paling berpengaruh antara variabel Religiusitas dan variabel Sosialisasi terhadap Minat Muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Dari uji pengujian yang dilakukan pada penelitian diperoleh hasil kesimpulan bahwa variabel sosialisasi mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan dari pada variabel religiusitas terhadap minat membayar zakat di Lazismu Kota Medan. Halini terbukti dari uji hipotesis sosialisasi (H2) 5.121 lebih besar dari uji hipotesis religiusitas (H2) yaitu 1.071. sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isya Rahmawati Kusuma yang menguji “pengaruh religiusitas, dan sosialisasi terhadap minat muzaki membayar zakat di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar (2017). Dengan hasil analisa pengujian

dimana variabel sosialisasi memiliki nilai t hitung lebih besar yaitu 2.474 dibandingkan dengan variabel religiusitas dengan nilai t hitung 1.988.

Ketika tidak ada sosialisasi dari pihak Lazismu Kota Medan barangkali lapisan masyarakat tidak mengetahui hal apa saja, bagaimana caranya, serta dari bentuk pengolahan zakat yang ada di Lazismu Kota Medan. jadi disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori dan juga penelitian yang telah dilakukan terdahulu, yakni dimana variabel sosialisasi lebih berpengaruh dari pada variabel religiusitas terhadap minat.

d. Religiusitas dan Sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, religiusitas diukur melalui tingkat keagamaan muzaki. Sedangkan sosialisasi diukur melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Lazismu Kota Medan terhadap muzaki. Hasil hipotesis yang menyatakan bahwa religiusitas dan sosialisasi secara bersama-sama mempengaruhi terhadap minat muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan adalah ditunjukkan pada nilai F hitung sebesar 18.688 serta p value (Sig) keduanya sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil paparan penelitian, data dapat dilihat pada tabel 4.19, yang dapat disimpulkan serta dijelaskan bahwa dari kedua variabel independen yaitu variabel religiusitas dan variabel sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yaitu minat muzaki. Oleh karena itu hipotesis ke tiga berbunyi religiusitas dan sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa variabel religiusitas (X1) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat muzaki (Y) dalam membayar zakat di Lazismu Kota Medan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk religiusitas adalah sebesar 0,290 ($>0,05$) dan nilai t hitung $1.071 < t$ tabel 2.080 maka H_0 ditolak dan H_a ditolak dan kesimpulan tersebut artinya variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa variabel sosialisasi (X1) berpengaruh positif atau berpengaruh signifikan terhadap variabel minat muzaki (Y) dalam membayar zakat di Lazismu Kota Medan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk sosialisasi adalah sebesar 0,00 ($<0,05$) dan nilai t hitung $>$ tabel 2.080 maka H_0 ditolak dan H_a diterima kesimpulan tersebut artinya variabel sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa religiusitas dan sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat. Hal ini dapat dibuktikan dapat nilai Sig. F sebesar 0.000 ($p < 0,05$).
4. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa sosialisasi mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat muzaki membayar zakat di Lazismu Kota Medan. Hal ini terbukti dari uji hipotesis sosialisasi (H_2) 5.121 lebih besar dari uji hipotesis religiusitas (H_2) yaitu 1.071.

B. Saran

Dan berdasarkan dari beberapa kesimpulan diatas penulis memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak, termasuk pihak Lazismu Kota Medan. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah diuraikan diatas, sebaiknya diharapkan bagi Lazismu Kota Medan untuk terus membimbing dan memperhatikan religiusitas muzaki, agar kiranya pengetahuan dan wawasan serta pemahaman tentang penting berzakat muzaki bertambah, yaitu dengan cara terus memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang wajib zakat terhadap muzaki.
2. Bagi lembaga Lazismu Kota Medan kiranya agar terus berupaya untuk selalu melakukan sebuah evaluasi terhadap penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran dana serta kendala yang dihadapi.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian ini baik dilihat dari segi fokus penelitian serta waktu penyimpulan data, maka dari itu diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih memperdalam kajian dalam latar seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Qur’andan terjemah 2010.
- Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* Bandung: Alfabeta,2010.
- Arfan Ikhsan dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis* Bandung: Citapusataka Media, 2014.
- Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Pendidikan* Jogjakarta: Deepublis, 2012
- Evi Aviyah & Muhammad Farid.“Religiusitas, Control Diri Dan Kenakalan Remaja”, *Jurnal Psikologi Indonesia*. No. 02. Volume, 3, 2014.
- Fauzan Amar, *Pedoman Zakat Praktis* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013.
- Hendrapuspito, O.c. *Sosiologi Agama* Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Husaini Usma, M.Pd. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: PT Bumi Aksara,2011.
- Imade Sudana Dan Rahmat Heru Setianto, *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data Dengan SPSS* Jakarta: Erlangga, 2018.
- Juliandi,Azuar. Irfan, Saprihal Manurung, *Metode Penelitian Bisnis* Medan:Umsu Press, 2014.
- Juliandi,Azuar. Irfan, Saprihal Manurung, Bambang Satriawan, *Mengelola Data Penelitian Bisnis Dengan Spss* Medan:Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2016.
- Karina Dewi Alfisyah Dan Moch. Khoirul Anwar, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara IX” , *Jurnal Ekonomi Islam*. No. 1. Volume 1, 2018.
- Majdi, Hafiz.“Motivations Of Paying Zakat On Income: Evidence From Malaysia” , *Jurnal Internasional Journal Of Economic and Finance*. Vol 2, No. 03; Agustus 2010
- Muri Yusuf, M. Pd., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2017.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN,2014.

- Mujiatun, Siti. “Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi”, *Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Medan*. Jurnal At Tawassuth. No. 1. Volume 1. 2016.
- Mujiatun, Siti. “Model Of Profesional Zakat Management In Indonesia”, *Jurnal Internasional Journal Of Economics, Business And Management Research*. No. 04 Volume 2. 2018.
- Mujiatun, Siti. “The Constraints Of Management Of Zakat And Its Potentials In Poverty Reduction (Case Study Medan City)”, *Advance In Social Sciences Research Journal*. Vol. 5, No. 06: 2018.
- M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* . Jakarta: Kencana, 2006.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi 2* Depok: PT Rajagrafindo, 2014.
- Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah DIY, *30 Hari Meraih Taqwa* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Wahyu Utara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta Selatan: Catalog Dalam Terbitan, 2013.
- .Zainul Arifin El-Basyier, *Matematika Sedekah* Jakarta: Mutiara Media, 2011.

LAMPIRAN 1.

ANGKET

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN SOSIALISASI TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ & SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KOTA MEDAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak / Ibu / Saudara/i Responden Yang Terhormat

Dalam rangka penyusunan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka saya mohon kesediaan saudara/I untuk menjawab beberapa pertanyaan pada kuisisioner berikut :

I. Identitas Responden

Isilah tanda *check list* (√) pada pilihan isian di bawah ini:

Nama : _____

Jenis Kelamin : LK PR

Usia : 20 – 30 Tahun 30 – 40 Tahun
 40 – 50 Tahun 50 – 60 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMP SMA / SMK
 Sarjana

Status Perkawinan : Menikah Belum Menikah

II. Daftar Angket

Berilah tandacheck list (√) pada pertanyaan dibawah ini yang telah disediakan. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak / Ibu / Saudara/i sesuai dengan keadaan sebenarnya. kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju diberi skor 5
S = Setuju diberi skor 4
N = Netral diberi skor 3
TS = Tidak Setuju diberi skor 2
STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

A. Pertanyaan untuk Variabel Religiusitas (x_1)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
	Dimensi Keyakinan					
1.	Setujukah anda bahwa dengan membayar zakat secara rutin maka semakin banyak pula pahala yang kita dapatkan?					
2.	Setujukah anda bahwa ada hak orang lain dari harta yang kita miliki, dan harta itu harus dizakatkan?					
	Dimensi Praktek Agama					
3.	Apakah anda setuju jika membayar zakat, sudah sesuaikah dengan niatan anda sendiri?					
4.	setujukah anda bahwa anda pernah membayar zakat fitrah atau zakat lainnya?					
	Dimensi Pengalaman					
5.	Setujukah jika anda sudah melakukan kewajiban zakat, anda merasa lebih tentram dalam menjalani hidup?					
6.	Setujukah jika anda membayar kewajiban zakat sesuai dengan kategori kemampuan anda?					
	Dimensi Pengetahuan Agama					
7.	Setujukah anda jika membayar zakat merupakan bagian dari rukun islam yang wajib ditunaikan?					

8.	Setujukah anda ketika anda membayar zakat akan mendapatkan pahala disisi Allah SWT?					
----	---	--	--	--	--	--

B. Pertanyaan untuk Variabel Sosialisasi (x_2)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
	Dimensi Kegiatan					
1.	Apakah anda setuju jika kegiatan sosialisasi membayar zakat dan memperkenalkan apa itu Lazismu, harus sering dilaksanakan oleh pihak Lazismu Kota Medan?					
2.	Apakah anda setuju jika hadirnya Lazismu Kota Medan akan membantu kesulitan ekonomi yang dialami masyarakat ?					
	Dimensi Kerjasama					
3.	Apakah anda setuju jika pihak Lazismu Kota Medan dalam sosialisasi bekerjasama dengan pihak instansi lain?					
4.	Setujukah anda jika ikut serta dalam kegiatan sosialisasi Lazismu Kota Medan entah itu seminar, baksos dsb?					
	Dimensi Publikasi					
5.	Apakah anda setuju jika keberadaan atau kegiatan publikasi/media masa sangat membantu masyarakat akan info tentang zakat, infak dan shadaqah?					

6.	Setujukah anda jika publikasi akan menunjukkan transparansi dalam penyaluran, pendayagunaan dan pengelolaan dana zakat?					

C. Pertanyaan untuk Variabel Minat muzakki (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
	Dimensi Keinginan					
1.	Apakah anda setuju jika adanya pengetahuan agama yang anda dapatkan tentang pentingnya berzakat membuat anda ingin meningkatkan zakat anda?					
2.	Setujukah anda jika adanya sosialisasi yang diberikan Lazismu Kota Medan menjadikan anda tertarik membayar zakat anda di Lazismu Kota Medan?					
	Dimensi ketertarikan/dorongan					
3.	Setujukah anda jika anda tertarik untuk berzakat di Lazismu Kota Medan?					
4.	Setujukah anda jika anda sangat tertarik berzakat di Lembaga zakat yang mampu menyalurkan dana zakat anda dengan tepat?					

	Dimensi Keyakinan					
5.	Setujukah anda membayar zakat merupakan bagian dari investasi dunia dan akhirat?					
6.	Apakah anda setuju jika membayar zakat ibadah yang wajib dilaksanakan dimana perintah membayar zakat setara dengan melaksanakan ibadah shalat?					

Lampiran 2

Lampiran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LK	32	64.0	64.0	64.0
	PR	18	36.0	36.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 3

Lampiran karakteristik responden berdasarkan usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	25	50.0	50.0	50.0
	30	2	4.0	4.0	54.0
	40	12	24.0	24.0	78.0
	50	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 4

Lampiran karakteristik responden berdasarkan pendidikan

pendidikan terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S2	2	4.0	4.0	4.0
	S3	2	4.0	4.0	8.0
	Sarja	18	36.0	36.0	44.0
	SMA/	19	38.0	38.0	82.0
	SMP	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 5

Lampiran karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

statusperkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Menikah	22	44.0	44.0	44.0
Menikah	28	56.0	56.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 6

Lampiran karakteristik responden berdasarkan agama

Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	50	100.0	100.0	100.0

Lampiran 6

Lampiran skor angket untuk variabel religiusitas (X1)

Statistics										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TotalX1
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	4.66	4.8200	4.50	4.68	4.70	4.52	4.86	4.88	37.62
	Std. Error of Mean	.113	.06188	.112	.078	.087	.108	.057	.046	.393
	Median	5.00	5.0000	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	39.00
	Mode	5	5.00	5	5	5	5	5	5	40
	Std. Deviation	.798	.43753	.789	.551	.614	.762	.405	.328	2.777
	Variance	.637	.191	.622	.304	.378	.581	.164	.108	7.710
	Range	4	2.00	3	2	3	3	2	1	9
	Minimum	1	3.00	2	3	2	2	3	4	31
	Maximum	5	5.00	5	5	5	5	5	5	40
	Sum	233	241.00	225	234	235	226	243	244	1881

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	tidak setuju	1	2.0	2.0	4.0
	netral	1	2.0	2.0	6.0
	setuju	8	16.0	16.0	22.0
	sangat setuju	39	78.0	78.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	1	2.0	2.0	2.0
	setuju	7	14.0	14.0	16.0
	sangat setuju	42	84.0	84.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	4.0	4.0	4.0
	netral	3	6.0	6.0	10.0
	setuju	13	26.0	26.0	36.0
	sangat setuju	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	2	4.0	4.0	4.0
	setuju	12	24.0	24.0	28.0
	sangat setuju	36	72.0	72.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	netral	1	2.0	2.0	4.0
	setuju	10	20.0	20.0	24.0
	sangat setuju	38	76.0	76.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	4.0	4.0	4.0
	netral	2	4.0	4.0	8.0
	setuju	14	28.0	28.0	36.0
	sangat setuju	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	1	2.0	2.0	2.0
	setuju	5	10.0	10.0	12.0
	sangat setuju	44	88.0	88.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	6	12.0	12.0	12.0
	sangat setuju	44	88.0	88.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 7

Lampiran skor angket untuk variabel sosialisasi (X2)

Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TotalX2
N Valid	50	50	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.32	4.34	4.26	4.08	4.46	4.36	25.82
Std. Error of Mean	.105	.101	.098	.130	.108	.117	.490
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	25.00
Mode	5	5	4	5	5	5	30
Std. Deviation	.741	.717	.694	.922	.762	.827	3.468
Variance	.549	.515	.482	.851	.580	.684	12.028
Range	3	2	2	4	3	3	11
Minimum	2	3	3	1	2	2	19
Maximum	5	5	5	5	5	5	30
Sum	216	217	213	204	223	218	1291

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
netral	5	10.0	10.0	12.0
setuju	21	42.0	42.0	54.0
sangat setuju	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid netral	7	14.0	14.0	14.0
setuju	19	38.0	38.0	52.0
sangat setuju	24	48.0	48.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid netral	7	14.0	14.0	14.0
setuju	23	46.0	46.0	60.0
sangat setuju	20	40.0	40.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
netral	13	26.0	26.0	28.0
setuju	16	32.0	32.0	60.0
sangat setuju	20	40.0	40.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
netral	5	10.0	10.0	12.0
setuju	14	28.0	28.0	40.0
sangat setuju	30	60.0	60.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	2	4.0	4.0	4.0
netral	5	10.0	10.0	14.0
setuju	16	32.0	32.0	46.0
sangat setuju	27	54.0	54.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 7

Lampiran skor angket untuk variabel minat (Y)

Statistics

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	totally
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.54	4.10	4.10	4.50	4.72	4.48	26.44
Std. Error of Mean		.096	.112	.125	.087	.081	.108	.390
Median		5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	27.00
Mode		5	4	5	5	5	5	25
Std. Deviation		.676	.789	.886	.614	.573	.762	2.757
Variance		.458	.622	.786	.378	.328	.581	7.598
Range		3	3	3	3	3	4	12
Minimum		2	2	2	2	2	1	18
Maximum		5	5	5	5	5	5	30
Sum		227	205	205	225	236	224	1322

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	netral	2	4.0	4.0	6.0
	setuju	16	32.0	32.0	38.0
	sangat setuju	31	62.0	62.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	4.0	4.0	4.0
	netral	7	14.0	14.0	18.0
	setuju	25	50.0	50.0	68.0
	sangat setuju	16	32.0	32.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	4.0	4.0	4.0
	netral	11	22.0	22.0	26.0
	setuju	17	34.0	34.0	60.0
	sangat setuju	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	setuju	22	44.0	44.0	46.0
	sangat setuju	27	54.0	54.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	setuju	11	22.0	22.0	24.0
	sangat setuju	38	76.0	76.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	netral	2	4.0	4.0	6.0
	setuju	18	36.0	36.0	42.0
	sangat setuju	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 8

Lampiran reliabilitas variabel religiusitas(X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	8

Lampiran 9

Lampiran reliabilitas variabel sosialisasi (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	6

Lampiran 10

Lampiran reliabilitas variabel minat (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	6

Lampiran 11

Lampiran Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05730233
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.123
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 12

Lampiran Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.279	4.136		2.243	.030		
	religiusitas	.126	.117	.127	1.071	.290	.847	1.181
	sosialisasi	.481	.094	.606	5.121	.000	.847	1.181

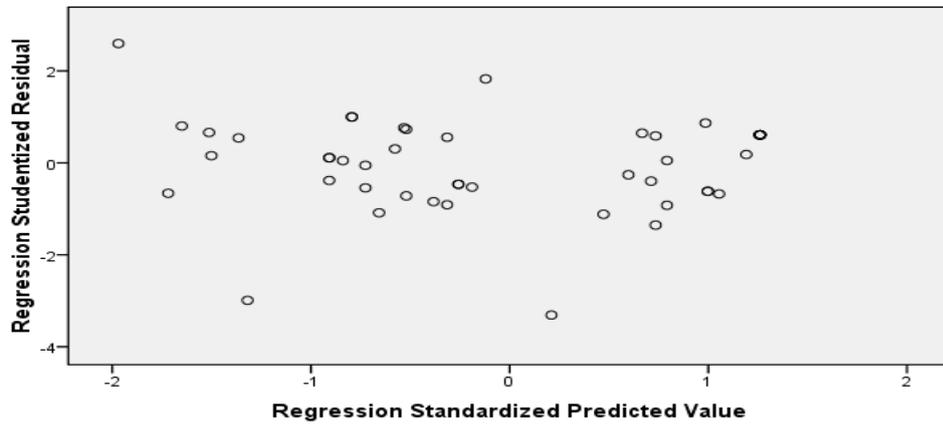
a. Dependent Variable: minat

Lampiran 13

Lampiran Uji Heteroskedastitas

Scatterplot

Dependent Variable: minat



Lampiran 14

Lampiran Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.419	2.101

a. Predictors: (Constant), sosialisasi, TotalX1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.928	2	82.464	18.688	.000 ^a
	Residual	207.392	47	4.413		
	Total	372.320	49			

a. Predictors: (Constant), sosialisasi, TotalX1

b. Dependent Variable: minat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.279	4.136		2.243	.030
	TotalX1	.126	.117	.127	1.071	.290
	sosialisasi	.481	.094	.606	5.121	.000

a. Dependent Variable: minat

Lampiran 16

Lampiran Uji Validitas variabel Religiusitas (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	religiusitas x1
X1.1	Pearson Correlation	1	.113	.016	-.020	.162	.062	.039	.153	.382**
	Sig. (2-tailed)		.433	.911	.888	.260	.670	.787	.290	.006
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.113	1	.089	.264	.478**	.286*	.316*	.557**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.433		.540	.064	.000	.044	.025	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.016	.089	1	.329*	.400**	.271	.352*	.158	.601**
	Sig. (2-tailed)	.911	.540		.020	.004	.057	.012	.274	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	-.020	.264	.329*	1	.313*	.356*	.161	.235	.546**
	Sig. (2-tailed)	.888	.064	.020		.027	.011	.264	.101	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.162	.478**	.400**	.313*	1	.688**	.156	.526**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.260	.000	.004	.027		.000	.279	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.6	Pearson Correlation	.062	.286*	.271	.356*	.688**	1	.307*	.418**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.670	.044	.057	.011	.000		.030	.003	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.7	Pearson Correlation	.039	.316*	.352*	.161	.156	.307*	1	.332*	.497**
	Sig. (2-tailed)	.787	.025	.012	.264	.279	.030		.019	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.8	Pearson Correlation	.153	.557**	.158	.235	.526**	.418**	.332*	1	.621**
	Sig. (2-tailed)	.290	.000	.274	.101	.000	.003	.019		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
religiusitas x1	Pearson Correlation	.382**	.564**	.601**	.546**	.793**	.732**	.497**	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 17

Lampiran Uji Validitas Variabel Sosialisasi (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	sosialisasi (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	.598**	.708**	.380**	.349*	.441**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.013	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.598**	1	.720**	.421**	.268	.443**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.060	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.708**	.720**	1	.413**	.425**	.580**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003	.002	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.380**	.421**	.413**	1	.266	.363**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.003		.062	.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	.349*	.268	.425**	.266	1	.704**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.013	.060	.002	.062		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.6	Pearson Correlation	.441**	.443**	.580**	.363**	.704**	1	.791**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.010	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
sosialisasi (X2)	Pearson Correlation	.762**	.755**	.842**	.662**	.673**	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 17

Lampiran Uji Validitas Variabel Minat (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	minat (Y)
Y.1	Pearson Correlation	1	.126	.146	.123	.398**	.397**	.549**
	Sig. (2-tailed)		.383	.310	.396	.004	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	.126	1	.482**	.105	.199	.326*	.627**
	Sig. (2-tailed)	.383		.000	.467	.167	.021	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	.146	.482**	1	.468**	.257	.441**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.310	.000		.001	.071	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	.123	.105	.468**	1	.232	.131	.518**
	Sig. (2-tailed)	.396	.467	.001		.105	.366	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation	.398**	.199	.257	.232	1	.361*	.597**
	Sig. (2-tailed)	.004	.167	.071	.105		.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y.6	Pearson Correlation	.397**	.326*	.441**	.131	.361*	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.004	.021	.001	.366	.010		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
minat (Y)	Pearson Correlation	.549**	.627**	.775**	.518**	.597**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

2 Jumadil Akhir 1441 H
 27 Januari 2020 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Solihin
 NPM : 1601280013
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,70
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan	<i>[Signature]</i> 27/1 - 2020	Dr. Hj. Siti Mulya <i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i> 30/1/20 <i>[Signature]</i>
2	Pengaruh Harga dan Iklan Kartu Seluler terhadap Perilaku Brand Switching pada Mahasiswa FAI MBS V & VII Fakultas Agama Islam			
3	Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Dosen pada Dosen FAI UMSU			

NB: Mahasiswa yang bersangkutan telah download buku panduan FAI
 Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

*Ceklist
 sudah menandatangani buku panduan skripsi 30/1/2020*

Wassalam
 Hormat Saya

[Signature]
 (SOLIHIN)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU

2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi

3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mujiatun, SE, MM,

Nama Mahasiswa : Solihin
NPM : 1601280013
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : "Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan"

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 Juli 2020	Ulangi pembahasan & pengalasan datanya.	ff.	
18/20. /7	Perbaiki Sesuai Arahan - Kesimpulan & Saran - Daftar pustaka	ff.	
20/20 /7	Perbaiki Sesuai arahan & buat Abstraknya	ff.	
22/20 /7	Acc. Proses lanjut..	ff.	

Medan, 24 Juli 2020

Diketahui/Ditetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Ditetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Siti Mujiatun, SE, MM,



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Bersama dan Unggul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 96/IL.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

14 Ramadhan 1441 H
07 April 2020 M

Kepada Yth : **Pimpinan Lazismu Kota Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Solihin
NPM : 1601280013
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas & Sosialisasi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil, Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



No. : 070.BP/III.17/G/2020

Medan, 08 Dzulqaidah 1441 H

Lamp : -

29 Juni 2020 M

Hal : *Surat Balasan Izin Riset*

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.,

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan telah menerima surat dari Fakultas Agama Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 96/II.3/UMSU-01/F/2020 tanggal 07 April 2020 M perihal : *Izin Riset*, berdasarkan keputusan pimpinan LAZISMU Kota Medan dengan ini memberikan Izin Penelitian & Pengumpulan Data kepada:

NO	NAMA	NPM	JUDUL SKRIPSI
1	Solihin	1601280013	PENGARUH RELIGIUSITAS DAN SOSIALISASI TERHADAP MINAT MUZZAKI MEMBAYAR ZAKAT DI LEMBAGA AMIL,ZAKAT,INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KOTA MEDAN

Demikian Izin Penelitian dan Pengumpulan Data ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, seraya berdoa kiranya Allah SWT meridho'i atas segala usaha dan upaya yang kita lakukan, Amin.

NASHRUN MINALLAH WA FATHUN QORIIB
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**BADAN PENGURUS
LAZIS MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN**



Muhammad Arifin Lubis, SE.Sy,ME
Ketua



Verivansyah Veriyadna, SE
Sekretaris



Unggul, Berprestasi & Berkeadilan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin, Tanggal 20 April 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Solihin
Npm : 1601280013
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : "Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan"

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	- Perbaiki penulisan nomor halaman pada halaman kata pengantar menggunakan i, ii, dst ditengah halaman bawah - Pebaiki nama Pak Munawir menjadi Dr. Munawir Pasaribu, MA pada kata pengantar
Bab I	- Perbaiki penulisan nomor halaman pada Bab I pendahuluan menggunakan angka 1 berada pada bagian tengah dibawah halaman
Bab II	- - Tambahkan menurut para ahli teori manajemen zakat, sosialisasi dan minat - Buat foot note dari kutipan Glock dan Stark terkait 5 dimensi keberagaman - Penulisan nomor tabel didalam buku panduan menggunakan angka contoh tabel 2.1 - Ganti body note dikerangka berfikir menjadi foot note
Bab III	- Tambahkan uji f untuk mengetahui pengaruh 2 variabel bebas terhadap variabel terikat
Lainnya	- Perbaiki penulisan jurnal di daftar pustaka
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 20 April 2020

Tim Seminar

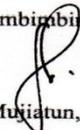
Ketua


(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

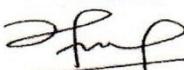
Sekretaris


(Khairunnisa, MM)

Pembimbing


(Dr. Siti Mujiatun, SE, MM,)

Pembahas


(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dise menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tenggangnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun

Nama Mahasiswa : Solihin
 Npm : 1601280013
 Semester : VIII
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
 Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Iazismu) Kota Medan"

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 - 02 - 2020	Perbaikan Sesuai Arahan. - latar bel masalah - Rumusan masalah - Tujuan Penelitian	[Signature]	
17 - 02 - 2020	Perbaikan Sesuai Arahan - Rumusan masalah - landasan teori - Metapel	[Signature]	
24 - 02 - 2020	Perbaikan Sesuai Arahan - Rumusan masalah - Kerangka Gerfiki - jadwal Penelitian - Metapel	[Signature]	
28 - 02 - 2020	ACA. Proses Lanjut.	[Signature]	

Medan, 28 - 2 - 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Siti Mujiatun



Wujud Cinta & Kepercayaan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang diselenggarakan pada hari **Senin, Tanggal 20 April 2020 M**, menerangkan bahwa :

Nama : Solihin
Npm : 1601280013
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : "Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan"

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 20 April 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Sekretaris Program Studi

(Khairunnisa, MM)

Pembimbing

(Dr. Siti Mujiatun, SE, MM,)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *960*/KET/IL.7-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

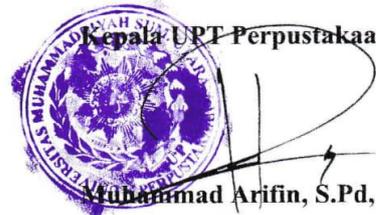
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Solihin
NPM : 1601280013
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/ P.Studi : Manajemen Bisnis Syariah

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Zulhijjah 1441 H
25 Juli 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Solihin
Tempat Tanggal Lahir : Kp. Bangun, 07 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Al-Falah 4 No 18

Nama Orang Tua

Ayah : Sumarno
Ibu : Sunarti
Alamat : Kp. Bangun

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 115523 Kp. Menanti Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 3 bilah hulu Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Bilah Hulu Tamat Tahun 2015
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2020.

Medan, 24 Juli 2020


Solihin